



**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA
INSTANSI PEMERINTAH
(LAKIP)
MUSEUM NASIONAL
2018**

KATA PENGANTAR

Kami panjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya, kami dapat menyelesaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Museum Nasional Tahun 2018. Dukungan dari seluruh Bagian/Bidang di lingkungan Museum Nasional juga membantu penyelesaian LAKIP dengan baik dan tepat waktu.

LAKIP ini menjelaskan target dan capaian kinerja Museum Nasional tahun 2018 yang telah dilaksanakan sebagai upaya mencapai visi dan misi Museum Nasional. Capaian kinerja Museum Nasional diuraikan berdasarkan capaian tiga sasaran kegiatan yang diukur melalui empat Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) sehingga evaluasi terhadap capaian kinerja menjadi jelas, terukur, dan akuntabel. Melalui LAKIP ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja Museum Nasional pada tahun 2018. Selain itu, dalam LAKIP ini juga disajikan perbandingan capaian kinerja tahun 2017 dengan tahun 2018. Oleh karena itu LAKIP disusun sebagai instrumen pengukuran perkembangan kinerja tahun ini dan tahun sebelumnya.

Museum Nasional yang dipimpin oleh Kepala Museum Nasional bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya kepada Direktur Jenderal Kebudayaan dalam melaksanakan pelestarian budaya program permuseuman sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Nasional. LAKIP Museum Nasional Tahun 2018 merupakan laporan pertanggungjawaban Museum Nasional dalam penggunaan APBN dan laporan capaian kinerja selama tahun 2018.

Kami menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ini, Museum Nasional masih perlu peningkatan kinerja agar menjadi Instansi Pemerintah yang ideal. Oleh Karena itu, dukungan dari semua pihak sangat diharapkan agar secara bersama-sama dapat membantu menyelesaikan tantangan masalah yang dihadapi.

Jakarta, Januari 2019

Kepala Museum Nasional,



Siswanto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
IKHTISAR EKSKLUSIF	3
BAB I	5
PENDAHULUAN	5
A. GAMBARAN UMUM.....	5
B. DASAR HUKUM	5
C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI	6
BAB II	11
PERENCANAAN KINERJA	11
A. TERLAKSANANYA PENGELOLAAN KOLEKSI MUSEUM	12
B. MENINGKATNYA FUNGSI MUSEUM SEBAGAI SARANA EDUKASI DAN REKREASI ...	14
C. KEGIATAN MENINGKATNYA KAJIAN PENGEMBANGAN PERMUSEUMAN.....	17
D. TATA KELOLA ADMINISTRASI.....	17
BAB III	19
AKUNTABILITAS KINERJA	19
A. CAPAIAN KINERJA	19
B. REALISASI ANGGARAN	48
BAB IV	54
PENUTUP	54

Lampiran

Perjanjian Kinerja Museum Nasional Tahun 2018

Pengukuran Kinerja Museum Nasional Tahun 2018

IKHTISAR EKSKLUSIF

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Museum Nasional Tahun 2018 merupakan Laporan Kinerja tahun keempat dalam Rencana Strategis (Renstra) Museum Nasional Kemdikbud tahun 2015-2019. LAKIP ini berisi pertanggungjawaban Kepala Museum Nasional dalam mencapai target kinerja kepada Direktur Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ketercapaian target kinerja Kepala Museum Nasional dilihat dari tingkat keberhasilan sasaran kegiatan. Museum Nasional sudah menetapkan tiga sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Museum Nasional 2015-2019. Ketiga sasaran kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya pengelolaan koleksi.
2. Meningkatnya fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi.
3. Meningkatnya kajian pengembangan permuseuman.

Target dan Realisasi Kinerja Museum Nasional Tahun 2018

Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Kinerja		
			Target	Realisasi	%
Pengelolaan Permuseuman	Terlaksananya pengelolaan koleksi Museum	Jumlah koleksi yang dikelola (termasuk koleksi yang di re inventarisasi dan diakuisisi)	155.414 koleksi	232.809 Koleksi	149.8%
	Museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi Museum	93.980 orang	127.739 orang	136.1%
		Museum Nasional yang dibangun dan ditata	35.020 m2	6.724 m2	19.2%
	Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman	Jumlah Naskah Kajian Pengembangan Permuseuman	1 Kajian	1 Kajian	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa target kinerja Jumlah Koleksi yang Dikelola dan Jumlah Masyarakat yang Mengapresiasi Museum dapat terealisasi melebihi target yang ditetapkan, dan target kinerja Jumlah Naskah Kajian Pengembangan Permuseuman dapat terealisasi sesuai target yang ditetapkan. Namun demikian terdapat target kinerja Museum Nasional yang Dibangun dan Ditata hanya dapat terealisasi sebesar 19.2 %. Target kinerja ini tidak dapat terealisasi karena penyusunan DED Tata Pamer Gedung B tidak dapat dilaksanakan yang menyajikan 5 sub tema membutuhkan fokus yang mendalam, karena banyaknya kegiatan pendukung seperti pengembalian

koleksi Europalia, rencana pembukaan tata pameran gedung A untuk penyambutan tamu ASIAN Games, dan pendukung pameran lainnya.

Realisasi anggaran Museum Nasional tahun 2018 dengan pagu sebesar Rp 137.093.312.000,- dapat terealisasi sebesar Rp 124.989.585.285,- atau 91,17 %. Realisasi anggaran tersebut tidak sesuai dari target yang ditetapkan sebesar 95,20 %. Upaya merealisasikan target kinerja Museum Nasional tahun 2018 masih ditemuinya beberapa kendala/hambatan di antaranya:

- a. Sulit mendapatkan penyedia barang/jasa yang sesuai sehingga terjadi gagal tender;
- b. Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan anggaran yang kurang matang; dan
- c. Kurangnya jumlah dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Peningkatan kinerja Museum Nasional tahun 2019 akan diprioritaskan pada kegiatan unggulan yaitu: penyelesaian tata pameran Gedung A, penyelesaian pembangunan Gedung C, dan penyelenggaraan pameran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. GAMBARAN UMUM

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) No 29 Tahun 2014 Tentang SAKIP dan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) No 53 Tahun 2014 Tentang Juknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP), dijelaskan bahwa setiap instansi pemerintah wajib menyusun LAKIP. Oleh karena itu Museum Nasional sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, diharuskan menyusun LAKIP Museum Nasional tahun 2018 sebagai pelaksanaan amanat Perpres No 29 Tahun 2014 dan Permenpan RB No 53 Tahun 2014.

Museum Nasional memiliki tugas melaksanakan pengelolaan Museum. Hal tersebut sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Nasional.

LAKIP Museum Nasional tahun 2018 menggambarkan pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi Museum Nasional di tahun 2018. Selain itu, penyusunan LAKIP Museum Nasional tahun 2018 juga untuk mengukur kemampuan Museum Nasional dalam pencapaian visi, pelaksanaan misi serta tujuan dan sasaran strategis sebagaimana yang telah tertuang di dalam Rencana Strategis (Renstra) Museum Nasional 2015-2019 dan Perjanjian Kinerja antara Kepala Museum dengan Direktur Jenderal Kebudayaan tahun 2018.

B. DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme.
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.

5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum.
6. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
7. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyusunan dan Penelaah Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (RENCANA STRATEGIS K/L) 2015-2019.
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 35 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja di Lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
9. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
11. Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2015 tentang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
12. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Nasional.
13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2016 tentang Rincian Tugas Museum Nasional.

C. TUGAS POKOK DAN FUNGSI SERTA STRUKTUR ORGANISASI

Permendikbud No. 28 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Museum Nasional menyatakan bahwa Museum Nasional adalah unit pelaksana teknis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di bidang permuseuman yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan. Museum Nasional mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan Museum Nasional. Dalam menyelenggarakan tugas tersebut, Museum Nasional menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

- a. Pengkajian benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Pengumpulan benda bernilai budaya berskala nasional;

- c. Pelaksanaan registrasi koleksi Museum Nasional;
- d. Pelaksanaan perawatan dan pengawetan koleksi Museum Nasional;
- e. Pelaksanaan penyajian benda bernilai budaya berskala nasional;
- f. Pelaksanaan pengamanan koleksi Museum Nasional;
- g. Pelaksanaan dokumentasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- h. Pelaksanaan publikasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- i. Pelaksanaan layanan edukasi bernilai budaya berskala nasional;
- j. Pelaksanaan kemitraan pengelolaan Museum Nasional;
- k. Pelaksanaan promosi di bidang benda bernilai budaya berskala nasional;
- l. Pelaksanaan pengelolaan perpustakaan Museum Nasional; dan
- m. Pelaksanaan urusan administrasi Museum Nasional.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Struktur Organisasi Museum Nasional terdiri atas:

1. Kepala

Kepala memimpin Museum Nasional berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan.

2. Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, persuratan dan kearsipan, ketatalaksanaan, barang milik negara, dan kerumahtanggaan Museum. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsi;

- a. Pelaksanaan urusan perencanaan;
- b. Pelaksanaan urusan keuangan;
- c. Pelaksanaan urusan kepegawaian;
- d. Pelaksanaan urusan ketatalaksanaan;
- e. Pelaksanaan urusan persuratan dan kearsipan;
- f. Pengelolaan barang milik negara;
- g. Penyusunan laporan Museum;

Bagian Tata Usaha terdiri atas:

- a. Subbagian Perencanaan dan Tatalaksana, mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, dan laporan serta urusan ketatalaksanaan Museum Nasional;

- b. Subbagian Keuangan dan Kepegawaian, mempunyai tugas melakukan urusan keuangan dan kepegawaian Museum Nasional;
- c. Subbagian Rumah Tangga, mempunyai tugas urusan persuratan, kearsipan, barang milik negara, dan kerumahtanggaan Museum Nasional.

3. Bidang Pengkajian dan Pengumpulan

Bidang Pengkajian dan Pengumpulan mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan pengumpulan benda bernilai budaya berskala nasional. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Bidang Pengkajian dan Pengumpulan menyelenggarakan fungsi;

- a. Pelaksanaan identifikasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Pelaksanaan klasifikasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- c. Pencarian dan pengumpulan benda bernilai budaya berskala nasional;
- d. Pelaksanaan katalogisasi benda bernilai budaya berskala nasional; dan
- e. Penyusunan konsep pemanfaatan benda bernilai budaya berskala nasional.

Bidang Pengkajian dan Pengumpulan terdiri atas:

- a. Seksi Identifikasi dan Klasifikasi, mempunyai tugas melakukan identifikasi dan klasifikasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Seksi Pencarian dan Pengumpulan, mempunyai tugas melakukan pencarian dan pengumpulan benda bernilai budaya berskala nasional;
- c. Seksi Katalogisasi, mempunyai tugas melakukan katalogisasi dan penyusunan konsep pemanfaatan benda bernilai budaya berskala nasional.

4. Bidang Registrasi dan Dokumentasi

Bidang Registrasi dan Dokumentasi mempunyai tugas melaksanakan pencatatan koleksi Museum Nasional dan pendokumentasian benda bernilai budaya berskala nasional serta pengelolaan perpustakaan. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut, Bidang Registrasi dan Dokumentasi menyelenggarakan fungsi:

- a. Pencatatan, inventarisasi, dan penghapusan koleksi Museum Nasional;
- b. Pelaksanaan pendokumentasian benda bernilai budaya berskala nasional; dan
- c. Pengelolaan perpustakaan Museum Nasional.

Bidang Registrasi dan Dokumentasi terdiri atas:

- a. Seksi Registrasi, mempunyai tugas melakukan Pencatatan, inventarisasi, dan penghapusan koleksi Museum Nasional;

- b. Seksi Dokumentasi, mempunyai tugas melakukan pendokumentasian benda bernilai budaya berskala nasional.
- c. Seksi Perpustakaan, mempunyai tugas melakukan pengelolaan perpustakaan Museum Nasional.

5. Bidang Perawatan dan Pengawetan

Bidang Perawatan dan Pengawetan mempunyai tugas melaksanakan perawatan dan pengawetan koleksi Museum Nasional. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut, Bidang Perawatan dan Pengawetan menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan observasi kondisi koleksi Museum Nasional;
- b. Pelaksanaan uji laboratorium koleksi Museum Nasional;
- c. Pelaksanaan perawatan koleksi Museum Nasional;
- d. Pelaksanaan pengawetan koleksi Museum Nasional;
- e. Pelaksanaan pemantauan lingkungan mikro koleksi Museum Nasional.

Bidang Perawatan dan Pengawetan terdiri atas:

- a. Seksi Observasi, mempunyai tugas melakukan pendataan, klasifikasi, penentuan penanganan serta uji laboratorium koleksi Museum Nasional;
- b. Seksi Perawatan, mempunyai tugas melakukan pembersihan, perbaikan, rekonstruksi, dan restorasi koleksi Museum Nasional;
- c. Seksi Pengawetan, mempunyai tugas melakukan pengawetan koleksi Museum Nasional.

6. Bidang Penyajian dan Publikasi

Bidang Penyajian dan Publikasi mempunyai tugas melaksanakan perancangan, penyajian, publikasi benda bernilai budaya berskala nasional. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut, Bidang Penyajian dan Publikasi menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan pembuatan rancangan pameran benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Pelaksanaan pembuatan sarana pameran benda bernilai budaya berskala nasional;
- c. Pelaksanaan pembuatan reproduksi benda bernilai budaya berskala nasional;
- d. Pelaksanaan penyajian benda bernilai budaya berskala nasional;
- e. Pelaksanaan keamanan koleksi Museum Nasional;
- f. Pelaksanaan publikasi benda bernilai budaya berskala nasional.

Bidang Penyajian dan Publikasi terdiri atas:

- a. Seksi Perancangan, mempunyai tugas melakukan pembuatan rancangan pameran, sarana pameran, dan reproduksi benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Seksi Penyajian, mempunyai tugas melakukan penataan dan pemajangan benda bernilai budaya berskala nasional serta pengamanan koleksi Museum Nasional;
- c. Seksi Publikasi, mempunyai tugas melakukan pengumpulan, pengolahan, dan penyebarluasan data, dan

7. Bidang Kemitraan dan Promosi

Bidang Kemitraan dan Promosi mempunyai tugas melaksanakan layanan edukasi, kemitraan, dan promosi di bidang benda bernilai budaya berskala nasional. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut, Bidang Kemitraan dan Promosi menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan layanan edukasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Pelaksanaan kemitraan pengelolaan Museum Nasional; dan
- c. Pelaksanaan promosi benda bernilai budaya berskala nasional.

Bidang Kemitraan dan Promosi terdiri atas:

- a. Seksi Layanan Edukasi, mempunyai tugas melakukan pemberian layanan edukasi benda bernilai budaya berskala nasional;
- b. Seksi Kemitraan, mempunyai tugas melakukan kemitraan pengelolaan Museum Nasional;
- c. Seksi Promosi, mempunyai tugas melakukan promosi bernilai budaya berskala nasional.

8. Kelompok jabatan fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan. Pada saat ini, hanya ada satu jabatan fungsional tertentu di struktur organisasi Museum Nasional yaitu Pengelola Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Pertama, tetapi belum ada yang menduduki jabatan tersebut.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Berdasarkan Renstra Museum Nasional – Kemdikbud tahun 2015-2019, Museum Nasional memiliki 3 sasaran kegiatan. Masing-masing Sasaran Kegiatan (SK) didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Dalam mengukur ketercapaian SK dan IKK Museum Nasional, maka dibuat Perencanaan Kinerja Museum Nasional dalam bentuk Perjanjian Kinerja. Untuk mencapai sasaran kegiatan sebagaimana ditetapkan dalam perjanjian kinerja tahun 2018 tersebut, Museum Nasional didukung dengan pagu anggaran sebesar Rp 138.316.186.000. Museum Nasional juga melakukan dukungan terhadap Kongres Kebudayaan Indonesia, oleh karena itu ada pergeseran anggaran Museum Nasional ke Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan sebesar Rp 1.175.000.000 sehingga pagu anggaran Museum Nasional berkurang menjadi Rp 137.093.312.000. Pagu anggaran tersebut dialokasikan dalam 3 sasaran kegiatan, yang pertama sasaran kegiatan terlaksananya pengelolaan koleksi museum sebesar Rp 5.995.713.000, kemudian untuk kegiatan Museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi sebesar Rp. 147.821.049.000, dan untuk kegiatan meningkatnya kajian pengembangan permuseuman sebesar Rp. 796.874.000, serta Rp 36.508.813.000 dialokasikan untuk tata kelola permuseuman.

Tabel 2.1
Perjanjian Kinerja Museum Nasional tahun 2018

Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Target	Anggaran
Pengelolaan Permuseuman	Terlaksananya pengelolaan koleksi Museum	Jumlah koleksi yang dikelola (termasuk koleksi yang di reinvetarisasi dan diakuisisi)	155.414 koleksi	3.819.934.000
		– Registrasi, Konservasi, Dokumentasi koleksi	155.400 koleksi	2.146.059.000
		– Reproduksi koleksi	2 koleksi	298.863.000
		– Pengadaan koleksi	12 Koleksi	1.375.012.000
	Museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi	Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi Museum	93.980 orang	8.319.898.000
		Museum Nasional yang dibangun dan ditata	35.020 m ²	73.033.065.000
	Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman	Jumlah Naskah Kajian Pengembangan Permuseuman	1 Kajian	347.714.000

A. TERLAKSANANYA PENGELOLAAN KOLEKSI MUSEUM

Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum merupakan tugas utama dari Museum Nasional untuk merawat, memelihara dan menjaga koleksi sesuai dengan tugas dan fungsi Museum yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.28 tahun 2015, Peraturan Pemerintah nomor 66 tahun 2015 tentang Museum, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 37 tahun 2016. Ketercapaian sasaran kegiatan ini diukur melalui satu Indikator Kinerja Kegiatan dan dibagi menjadi beberapa jenis kegiatan sebagai berikut:

1. IKK Jumlah Koleksi Museum Yang dikelola, capaian kinerjanya adalah 155.414 koleksi. IKK ini didukung oleh output koleksi museum yang dikelola. Output Koleksi Museum Yang dikelola, terdiri dari beberapa kegiatan:

- 1) Observasi, Perawatan, dan Pengawetan Koleksi Museum Nasional. Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan perawatan koleksi melalui pembersihan dengan menggunakan bahan kimia organik dan non organik. Alur kegiatan perawatan dan pengawetan koleksi yang dilakukan di museum secara umum, yaitu pertama dilakukan observasi oleh Seksi Observasi dengan mengidentifikasi kondisi koleksi. Hal itu mencakup tingkat kerusakan dan penyebabnya. Hasil dari observasi menjadi rekomendasi dalam melaksanakan perawatan maupun pengawetan. Kedua, Seksi Perawatan melakukan tindakan perawatan sesuai dengan data yang diperoleh dari Seksi Observasi. Perawatan dilakukan dengan prioritas koleksi yang harus segera ditangani. Ketiga, Seksi Pengawetan melakukan tindakan pencegahan atau meminimalisasi dampak dari faktor-faktor yang mengancam pelestarian koleksi, atau yang disebut sebagai konservasi preventif. Setelah koleksi dikonservasi, konservator akan mengembalikan koleksi tersebut ke ruang pameran atau ruang simpan. Hal yang perlu dilakukan untuk menjaga koleksi tersebut yaitu Seksi Pengawetan menjaga koleksi dengan memberikan *silica gel* agar koleksi tidak rusak dan memperhatikan suhu ruang pameran dan ruang simpan sesuai dengan jenis koleksinya dengan alat pengukur suhu ruangan dan dapat juga menggunakan *dehumidifier* (alat pengatur kelembaban ruangan).

- 2) Restorasi Koleksi, termasuk kegiatan konservasi koleksi tetapi membutuhkan tingkat penanganan yang lebih tinggi. Restorasi dilakukan terhadap koleksi yang mengalami kerusakan lebih parah.
- 3) Pengadaan koleksi, Pengadaan Koleksi memiliki target kinerja 12 koleksi. Tim pengadaan koleksi sebelum melakukan pengadaan mereka melakukan kajian ilmiah, kajian legalitas dan kajian fisik terhadap koleksi. Pengadaan koleksi dilakukan dengan pertimbangan: kemampuan museum melakukan pelestarian koleksi, koleksi yang diusulkan berguna bagi pengembangan Museum, hasil dari kajian koleksi dan tidak bertentangan dengan etika permuseuman.
- 4) Reproduksi Koleksi Museum. Kegiatan reproduksi adalah kegiatan pembuatan replika. Kegiatan ini bertujuan untuk men koleksi yang tidak dimiliki oleh Museum Nasional namun sangat diperlukan Museum Nasional untuk menunjang tata pameran ataupun kegiatan pameran dan museum keliling yang sangat beresiko apabila membawa koleksi yang asli. Target dari kegiatan ini adalah 2 koleksi.
- 5) Pendokumentasian Koleksi. Kegiatan bertujuan untuk koleksi sebagai dokumentasi koleksi museum. Terdiri dari dokumentasi foto, foto eksklusif, dan pembuatan film dokumenter. Ada beberapa kebutuhan yang mengharuskan dilakukannya dokumentasi koleksi. Pertama, kebutuhan untuk pembuatan publikasi museum yang harus menyertakan gambar dari koleksi tersebut. Kedua, untuk kebutuhan data koleksi itu sendiri sehingga meminimalisir akses langsung terhadap koleksi tersebut. Ketiga, untuk kebutuhan pelestarian koleksi yang hampir rusak dan terancam tidak dapat dirawat sehingga koleksi terdokumentasi dengan baik meskipun koleksi tersebut telah rusak atau tidak dapat diakses.
- 6) Registrasi koleksi museum. Kegiatan ini terdiri dari registrasi koleksi, pendataan koleksi, dan pemindahan koleksi. Kegiatan registrasi adalah melakukan pencatatan nomor koleksi, letak koleksi, dan untuk mengetahui koleksi apa yang ada pencatatan ganda ataupun tanpa nomor (TN). Sedangkan pendataan koleksi bertujuan untuk mendata seluruh koleksi museum baik yang ada di ruang pameran ataupun di ruang simpan, baik yang sedang dikonservasi, dipinjam, atau sedang digunakan dalam pameran. Yang terakhir kegiatan pemindahan

koleksi berkesinambungan dengan adanya Pembangunan Gedung C dan Entrance Museum, Renovasi gedung A dan B. Untuk mengakomodir kegiatan renovasi, maka sebagian koleksi yang ada di gedung A dipindahkan ke Lt. 4, 5 dan 6 gedung B serta pemindahan koleksi ke Gedung *Storage*.

B. MENINGKATNYA FUNGSI MUSEUM SEBAGAI SARANA EDUKASI DAN REKREASI

Meningkatnya Fungsi Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi merupakan fungsi Museum dalam rangka Pelaksanaan layanan edukasi benda bernilai budaya berskala nasional. Selain sebagai sarana edukasi museum juga bisa dijadikan sebagai sarana rekreasi bagi keluarga dan masyarakat luas. Ketercapaian sasaran kegiatan ini diukur melalui dua Indikator Kinerja Kegiatan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sasaran Kegiatan Meningkatnya Fungsi Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi, capaian kinerjanya diukur melalui IKK Jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum, dengan target 143.805 orang. Output yang mendukung ketercapaian IKK ini dapat dijelaskan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:
 - a. Lomba Cerdas Cermat Tingkat Nasional, target capaian kinerja 275 orang. Kegiatan ini bertujuan mencari siswa/siswi terbaik yang berada di sekolah tingkat SLTP/MTS terbaik dalam hal pemahaman terkait museum dan kebudayaan Indonesia melalui seleksi yang dilakukan pada 28 provinsi di seluruh Indonesia. Hasil seleksi dari 28 provinsi ini diambil 5 terbaik dan akan mendapatkan tropi bergilir dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Penyelenggaraan Pameran, target kinerja 13.450 orang. Penyelenggaraan pameran terdiri dari Pameran Bersama Kain Tradisional, Pameran Bersama Alat Musik Tradisional, Pameran Bersama Kulit Kayu, Pameran Sejarah Perjuangan Bangsa, dan Pendukung Pameran. Tujuan dari kegiatan pameran ini adalah untuk memperkenalkan koleksi-koleksi Museum Nasional dan menjalin kerjasama dengan instansi lain baik sesama museum maupun pemerintah setempat.
 - c. Akhir Pekan di Museum Nasional, target capaian kinerja 3.000 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik masyarakat umum dengan kemasan yang menarik agar masyarakat menghabiskan akhir pekan di Museum Nasional. Akhir pekan di Museum Nasional merupakan penyampaian informasi koleksi melalui pentas teater yang dimainkan oleh tim Teater Koma. Tema yang diangkat dalam pentas

ini adalah asal usul tentang koleksi yang dipamerkan di Museum Nasional, seperti Fosil manusia praaksara, Basrelief candi, Aneka miniatur rumah adat, Mahkota Kesultanan Banten, Prasasti Mulawarman, dan masih banyak lagi. Akhir pekan di Museum Nasional dilakukan sebanyak 5 kali kegiatan setiap akhir pekan pada bulan Mei, Juni, Agustus, September, dan Desember .

- d. Pertemuan ICOM CC di Tiongkok. Pada tahun 2018 rapat ICOM akan dilakukan di Tiongkok, Museum Nasional sebagai salah satu anggota ICOM berpartisipasi dalam rapat tersebut dengan mengirim 2 orang pegawai Museum Nasional.
- e. Pertemuan ICOM General Assembly Meeting di Perancis. Pada tahun 2018, rapat ICOM akan dilakukan di Paris - Perancis. Museum Nasional sebagai salah satu anggota ICOM berpartisipasi dalam rapat tersebut dengan mengirim 3 orang pegawai Museum Nasional dan membayar iuran peserta ICOM.
- f. Seminar dan Workshop Pekan Budaya, kegiatan ini merupakan kegiatan dari Direktorat Jenderal Kebudayaan (Ditjenbud). Museum Nasional sebagai Unit Pelaksana Teknis yang berada di bawah koordinasi Ditjenbud ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang rutin dilakukan setiap tahun tersebut.
- g. Publikasi Museum Nasional, target kinerja 139.540 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan museum melalui media cetak maupun media virtual. Kegiatan yang dilakukan antara lain:
 - 1) Pembuatan Leaflet, Warta, dan Booklet Museum Nasional
 - 2) Buku Panduan Museum Nasional
 - 3) Pembuatan Kalender 2019
 - 4) Jurnal Museum Nasional
 - 5) Buku Komik Museum Nasional
 - 6) Pembuatan buku hasil kajian koleksi (bunga rampai) Edisi I
 - 7) Pembuatan Buku Eksklusif Museum Nasional.
 - 8) Pembuatan katalog ilmiah naskah Berlin
 - 9) Pembuatan buku pengembangan Museum Nasional
- h. Edu Kids, target capaian kinerja 2.000 orang. Kegiatan ini merupakan sarana pendidikan untuk anak yang berusia 2 tahun s.d 12 tahun. Pelaksanaan sebanyak 2 kali, yaitu pada bulan Juli dan bulan Desember 2018 dalam rangka mengisi liburan anak-anak sekolah. Sarana yang disediakan dalam mengisi liburan sekolah, seperti

belajar membuat, melukis di kendi dan payung, mewarnai, menggambar, puzzle tentang kebudayaan, permainan anak tradisional dan sebagainya.

- i. Museum Keliling di provinsi DKI Jakarta, target capaian kinerja 5.000 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan Museum Nasional kepada masyarakat. Pada umumnya masyarakat yang datang ke museum untuk melihat koleksi museum. Pada kegiatan ini tim dari Museum Nasional yang mendatangi masyarakat untuk memperkenalkan Museum Nasional dengan membawa koleksi Museum Nasional. Kegiatan Museum Keliling ini rencananya akan diadakan di 24 Sekolah Dasar (SD) di Jakarta. Dalam kegiatan Museum keliling ini, siswa-siswa akan diperkenalkan dengan koleksi melalui beberapa kegiatan menarik seperti mendongeng, kuis, dan sebagainya.
2. Sasaran Kegiatan Meningkatnya Fungsi Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi, capaian kinerjanya diukur melalui IKK Luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata, dengan target 35.020 m². Output yang mendukung ketercapaian IKK ini dapat dijelaskan melalui kegiatan sebagai berikut:
 - a. Pembangunan Gedung C dan Entrance MNI. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah luas bangunan Museum Nasional. Pada saat ini, Museum Nasional memiliki 2 gedung, yaitu Gedung A dan Gedung B yang terletak di Jl. Medan Merdeka Barat No. 12. Gedung C akan difungsikan sebagai ruang publik, ruang kantor, ruang simpan koleksi, ruang teater, ruang laboratorium, dan lain-lain. Pembangunan gedung C dilakukan dengan sistem tahun tunggal. Anggaran yang disahkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum Rp 422.068.000.000,-. Pihak Museum Nasional akan melibatkan tim dari Kementerian Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Inspektorat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
 - b. Pembangunan Gedung Arsip dan Ruang Serba Guna (Puloraya), Gedung arsip ini merupakan kebutuhan untuk menyimpan dokumen-dokumen sebagai arsip. Selama ini belum ada fasilitas yang mendukung penyimpanan arsip. Diharapkan dengan adanya gedung arsip, maka arsip-arsip dapat tersimpan dengan baik.
 - c. Renovasi Gedung B, kegiatan ini meliputi penyusunan DED (*Detail Engineering Design*) yang merupakan tindak lanjut dari perencanaan alur kisah dari Gedung A

dan Gedung B tahun 2015. Kegiatan ini dilakukan pelaksanaan tata pameran Gedung B

C. KEGIATAN MENINGKATNYA KAJIAN PENGEMBANGAN PERMUSEUMAN

Kegiatan meningkatnya kajian pengembangan permuseuman merupakan salah satu fungsi Museum yang terdapat di Permendikbud nomor 28 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja (OTK) Museum Nasional. Ketercapaian sasaran kegiatan ini diukur melalui satu Indikator Kinerja yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sasaran Kegiatan Meningkatnya kajian Pengembangan Permuseuman, capaian kinerjanya diukur melalui IKK Jumlah Kajian Pengembangan permuseuman, dengan target 1 kajian. Output yang mendukung ketercapaian IKK ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Kajian Prasasti Batu

Terdapat sekitar 200 koleksi prasasti batu di Museum Nasional yang ditulis dalam bermacam aksara dan bahasa, berbagai bentuk dan ukuran, dan beragam jumlah baris penulisan. Oleh karena membaca prasasti tidak semudah membaca 'koran' karena kondisi aksara yang sudah memudar sehingga menyulitkan pembacaan serta aksara dan bahasa yang digunakan dalam prasasti sudah tidak digunakan lagi di masa sekarang, maka pembacaan prasasti batu dilaksanakan secara bertahap. Pembacaan dimulai sejak tahun 2013 sampai dengan 2018. Setiap tahun dibuatkan hasil laporan pembacaan. Kajian Prasasti Batu dari tahun 2013 sampai dengan 2017 telah berhasil membaca ulang 193 prasasti, dan tahun 2018 ditargetkan selesai dengan membaca 31 prasasti. Total jumlah prasasti batu yang telah dibaca ulang adalah dari tahun 2013 sampai dengan 2018 adalah 224 prasasti.

D. TATA KELOLA ADMINISTRASI

Kegiatan tata kelola administrasi merupakan kegiatan dukungan manajemen yang terdapat di Museum Nasional. Kegiatan tata kelola yang ada di Museum sebagai sarana untuk membantu kegiatan teknis dan manajemen administrasi. Untuk kegiatan tata kelola administrasi sangat diperlukan untuk perencanaan penganggaran satker, penyusunan laporan keuangan satuan kerja, pengadministrasian BMN (Barang Milik

Negara), administrasi kepegawaian dsb. Kegiatan yang termasuk dalam tata kelola administrasi dan sebagai dukungan manajemen yang ada di Museum Nasional dapat dibagi dari beberapa output berikut ini:

1. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I

Layanan ini merupakan layanan internal Museum Nasional untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan/kegiatan teknis. Layanan ini berupa perencanaan program, pemantauan dan evaluasi, layanan keuangan dan kepegawaian, dan layanan rumah tangga.

2. Layanan Internal (Overhead)

Layanan internal bertujuan untuk mengakomodir kebutuhan pengadaan Barang Milik Negara (BMN) Museum Nasional. Pada tahun 2018 dilakukan pengadaan Chiller, pengadaan alat laboratorium gedung storage, dan pengadaan sarana prasarana gedung storage.

3. Layanan Perkantoran

Pada layanan ini terdapat layanan gaji dan tunjangan, pemeliharaan kantor, dan kebutuhan sehari-hari operasional kantor.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN KINERJA

Museum Nasional setiap tahun harus mencapai target kinerja yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, dalam rangka merealisasikan tujuan dan pencapaian sasaran kegiatan yang telah dicanangkan dalam Renstra. Ketercapaian target kinerja Museum Nasional dilihat dari tingkat keberhasilan sasaran strategis yang diukur melalui capaian Indikator Kinerja Kegiatan (IKK). Telah ditetapkan 3 sasaran strategis dalam perencanaan kinerja yaitu [1] Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum, [2] Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi, dan [3] Meningkatkan Kajian Pengembangan Permuseuman.

Museum Nasional berkewajiban untuk merealisasikan target kinerja secara bertahap setiap tahunnya, sehingga capaian kinerja kegiatan tersebut dapat berkontribusi dalam upaya merealisasikan tujuan dan pencapaian sasaran strategis. Berikut adalah analisis capaian kinerja dari sasaran strategis sebagai bentuk keberhasilan atau kegagalan organisasi dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut.

1. Kegiatan Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum

Berdasarkan Perjanjian Kinerja pada Bab II, kegiatan terlaksananya pengelolaan koleksi museum memiliki satu sasaran kegiatan dan didukung oleh satu IKK dengan progres capaian sebagai berikut.

Tabel 3.1
Target dan Realisasi Indikator Kinerja Kegiatan Jumlah Koleksi Museum yang dikelola Tahun 2018

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2018		
		Target	Realisasi	%
Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum	Jumlah Koleksi Museum yang dikelola	155.414 koleksi	232.809 Koleksi	149.8 %

Berdasarkan data kinerja pada Tabel 3.1 dapat dijelaskan bahwa capaian semua Indikator Kinerja Kegiatan yang mendukung sasaran kegiatan tercapainya efisiensi dan efektifitas tata kelola dan pelaksanaan tugas teknis lainnya di Museum Nasional mencapai 84.21%. Capaian dari IKK di atas dijelaskan secara rinci dalam Tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Capaian Kinerja Kegiatan Jumlah Pengelolaan Koleksi tahun 2018

No	Kegiatan	Jumlah Pengelolaan Koleksi		
		Target	Realisasi	Persentase
1	Pengadaan Koleksi	12	5	41.66 %
2	Observasi, perawatan dan pengawetan Koleksi	20.000	51.604	258.02 %
3	Restorasi Koleksi	150	312	208 %
4	Fumigasi koleksi	200	423	211.50 %
5	Fumigasi koleksi foto	1.000	1000	100 %
6	Reproduksi Koleksi	2	2	100 %
6	Dokumentasi Koleksi	3.050	3.318	108.79 %
7	Registrasi Koleksi	10.000	16.692	166.92 %
8	Pendataan Koleksi	30.000	5.747	19.16 %
9	Pemindahan Koleksi	50.000	9.808	19.62 %
10	Migrasi Data Koleksi	40.000	141.900	354.75 %
11	Pendataan Buku Berbahasa Kuno	1.000	1.000	100 %
	TOTAL	155.414	232.809	149.80 %

Sasaran kegiatan terlaksananya pengelolaan koleksi museum diukur melalui satu IKK dengan beberapa kegiatan, yaitu IKK *Jumlah koleksi museum yang dikelola*, dengan target kinerja 155.414 koleksi dan capaian kinerja 232.809 koleksi (149.80%). Capaian yang mendukung IKK ini dijelaskan dari kegiatan sebagai berikut.

- a. Pengadaan koleksi terdiri dari pembelian koleksi-koleksi yang ada di masyarakat dan pengembalian koleksi dari Museum Nusantara di Delf, Belanda. Pengadaan dari masyarakat menghasilkan 5 koleksi. Hasil dari pengadaan koleksi untuk menambah koleksi yang berhubungan dengan storyline museum Nasional. Pengembalian koleksi dari Museum Nusantara tidak mencapai target karena masalah administrasi antara pihak Indonesia dan Belanda yang berjalan cukup lama dan rumit. Sehingga direncanakan kembali pengadaan koleksi melalui pengembalian koleksi dari Museum Nusantara Delf, Belanda, pada tahun 2019.

Tabel 3.3
Pengadaan Koleksi tahun 2018

No	Nama Barang	Jumlah
1	Naskah Bugis Kuno	4 koleksi
2	Gambang Kromong	1 koleksi

Pengembalian koleksi Delf, Belanda, tidak dapat direalisasikan karena proses tender pengembalian koleksi Delf, Belanda, gagal 2 kali dan penunjukan langsung tidak dapat dilaksanakan karena waktu yang tidak mencukupi untuk pelaksanaannya; Penyedia yang ditunjuk ragu untuk mengerjakan karena waktu penyelesaian yang mepet.

- b. Dalam rangka mendukung kegiatan-kegiatan pameran dan pemindahan koleksi dari storage sementara dari gedung Museum Nasional di Medan Merdeka Barat ke gedung storage MNI di Taman Mini, maka Bidang Perawatan dan Pengawetan juga melakukan kegiatan observasi, perawatan dan pengawetan terhadap koleksi-koleksi tersebut. Pada tahun 2018 ini, untuk kegiatan dukungan teknis lainnya tersebut telah berhasil dikonservasi sebanyak 916 koleksi dengan rincian konservasi untuk kegiatan-kegiatan pameran (11 pameran) sebanyak 365 koleksi. Konservasi koleksi untuk kegiatan pemindahan koleksi ke gedung storage Taman Mini sebanyak 551 koleksi. Koleksi yang direstorasi sebanyak 312 koleksi. Restorasi dilakukan terhadap koleksi-koleksi yang mengalami tingkat kerusakan dan tindakan perbaikan yang lebih tinggi;
- c. Reproduksi koleksi menghasilkan 2 koleksi dengan membuat replika koleksi Mahkota Kesultanan Banten dan Kalung Klungkung;
- d. Dokumentasi Koleksi menghasilkan 3.318 koleksi. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendokumentasikan seluruh koleksi Museum untuk beberapa kebutuhan antara lain pendataan, foto eksklusif dan film dokumenter. Foto koleksi dan Foto eksklusif mampu diselesaikan sesuai target, hanya pembuatan film dokumenter yang kurang dari target. Pembuatan film dokumenter ditargetkan menghasilkan 2 film dengan koleksi yang berbeda namun dikarenakan adanya kegiatan prioritas seperti pameran Europalia maka hanya dapat menghasilkan 1 film dokumenter;
- e. Registrasi koleksi menghasilkan 16.692 koleksi. Registrasi merupakan kegiatan pemberian nomor terhadap koleksi Museum. Realisasi kegiatan registrasi koleksi ini tidak mampu memenuhi target. Hal itu dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan kegiatan prioritas pameran Europalia;
- f. Pendataan koleksi menghasilkan 5.747 koleksi. Dengan adanya pendataan koleksi diharapkan pihak Museum mengetahui seluruh jumlah koleksi yang ada. Realisasi

tersebut jauh di bawah target yang telah ditetapkan. Hal itu dikarenakan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dan kegiatan prioritas pameran Europolia;

- g. Pemandangan koleksi menghasilkan 23.438 koleksi. Pemandangan koleksi dilakukan terkait pembangunan Gedung C dan Entrance, serta Renovasi gedung A;
- h. Pendataan buku berbahasa Belanda kuno menghasilkan 1.000 koleksi.

Tabel 3.4
Perbandingan Jumlah Pengelolaan Koleksi tahun 2017 dan tahun 2018

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2017		2018	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum	Jumlah Koleksi Museum yang dikelola	114.289 koleksi	96.246 koleksi	155.414 koleksi	232.809 Koleksi

Ketercapaian Indikator Kinerja

Keberhasilan dari tercapainya Indikator Kinerja Jumlah Pengelolaan Koleksi dikarenakan adanya faktor pendukung, yaitu:

- a. Pengelolaan koleksi yang masuk ke pekerjaan rutin (observasi koleksi, perawatan koleksi, pengawetan koleksi, dan pendataan koleksi) yang setiap tahun hampir pasti dilakukan, sehingga sudah ada penjadwalan dan deskripsi pekerjaan yang membantu proses penyelesaian pekerjaan.
- b. Penyusunan perencanaan anggaran yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Adanya pemetaan kebutuhan anggaran terkait dengan pengelolaan koleksi yang memudahkan proses pelaksanaan kegiatan.
- c. Pengelolaan koleksi yang masuk ke pekerjaan rutin (observasi koleksi, perawatan koleksi, pengawetan koleksi, dan pendataan koleksi) dilakukan oleh tim yang terdiri dari pegawai (PNS) dan dibantu oleh tenaga honorer.

Kendala dan Hambatan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan tidak berlangsung dengan sempurna atau terjadi kendala yang dikarenakan adanya:

- a. Koordinasi yang belum berjalan optimal dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang melibatkan beberapa bidang/bagian;
- b. Belum lengkapnya SOP sebagai panduan kerja Museum nasional.

2. Kegiatan Museum Sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi

Berdasarkan Perjanjian Kinerja pada Bab II, kegiatan Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi memiliki dua IKK dengan progres capaian sebagai berikut.

Tabel 3. 5

Sasaran Kegiatan dan Target Kegiatan Museum Sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi tahun 2018

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2018		
		Target	Realisasi	%
Museum Sebagai Sarana Edukasi Dan Rekreasi	Jumlah Masyarakat yang Mengapresiasi Museum	93.980 orang	127.739 orang	136.10 %
	Luas Museum Nasional yang dibangun dan di tata	35.020 m2	6.724 m2	19.20 %

Berdasarkan data kinerja pada di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat satu IKK yang capaian kinerjanya belum sesuai dengan target yang direncanakan. Penjelasan dari masing masing IKK adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Capaian Kinerja Kegiatan Jumlah Masyarakat yang Mengapresiasi Museum tahun 2018

NO	Kegiatan	Jumlah Masyarakat yang Mengapresiasi Museum		
		Target	Realisasi	%
1	Lomba Cerdas Cermat Tk. Nasional	275	315	210 %
2	Penyelenggaraan Pameran	13.450	50.715	381.32 %
3	Akhir Pekan di Museum Nasional	3.000	3.321	110.70 %
4	Pertemuan ICOM CC di China	2	2	100 %
5	Pertemuan ICOM di Prancis	3	3	100 %
6	Publikasi Museum	70.250	63.272	90.07 %
7	Museum Keliling	5.000	5.140	102.80 %
8	Edukids	2.000	4.971	248.55 %
	TOTAL	93.980	127.739	136.10 %

Sasaran kegiatan Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi diukur melalui dua IKK dengan beberapa kegiatan, yaitu:

IKK Jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum, dengan target kinerja 93.980 orang dan capaian kinerja 127.739 orang (136.10%). Capaian yang mendukung IKK ini dijelaskan dari kegiatan sebagai berikut:

- a. Lomba cerdas cermat Tingkat Nasional menghasilkan 315 orang.

Untuk mengorganisasikan kegiatan lomba, panitia melakukan rapat persiapan 5 kali.

Rapat pertama dilakukan pada Kamis, 6 April 2018 yang dihadiri oleh seluruh panitia

dengan pembahasan persiapan yang sudah dilakukan oleh seluruh tim kepanitiaan. Adapun cakupan pembahasannya adalah: penggantian nama dari Lomba Cerdas cermat Kebudayaan menjadi Lomba Cerdas Cermat Museum, proses undangan kepesertaan kepada 29 provinsi, dan rencana pengunduran penyelenggaraan dari bulan Agustus ke bulan September. Rapat kedua dilakukan pada hari senin 6 Agustus 2018 yang dihadiri oleh Kepala Museum Nasional, para Kepala Bidang dan seluruh panitia. Pembahasan rapat difokuskan kepada kepesertaan, monitoring lomba tingkat provinsi, persiapan perlengkapan, dan teknis lomba. Rapat ketiga dilakukan pada 28 Agustus 2018 yang dihadiri oleh para pejabat eselon 3, narasumber dan juri serta seluruh panitia dan tim teknis museum yang terlibat dalam kegiatan. Pembahasan rapat fokus pada persiapan akomodasi, transportasi, teknis acara, dan progres digitasi soal untuk lomba. Dan rapat keempat dilaksanakan pada 31 Agustus 2018 yang dihadiri oleh seluruh panitia, narasumber dan dewan juri serta tim teknis kegiatan lomba. Pembahasan mengevaluasi kesiapan dari tim teknis. Terakhir, rapat kelima sekaligus briefing dilaksanakan pada 2 September 2018 yang dihadiri oleh seluruh panitia, narasumber dan dewan juri serta tim teknis kegiatan lomba. Pembahasan rapat tentang teknis penerimaan peserta, penyiapan multimedia, *check and recheck* semua peralatan pendukung, persiapan ekskursi, penyiapan *goodybag*, dan persiapan personil pada saat lomba berlangsung.

Sementara itu untuk koordinasi dengan narasumber dan juri merupakan koordinasi mengenai teknik pelaksanaan lomba, serta soal-soal, peraturan, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan lomba nantinya. Adapun pihak yang terlibat adalah:

a) Narasumber

- ❖ Dr. Kresno Yulianto, M.Hum (Dosen dan Peneliti bidang Arkeologi dan Permuseuman UI)
Seorang dosen dan peneliti di departemen arkeologi fakultas Ilmu Budaya (FIB) dan masih aktif mengajar. Selain itu beliau adalah peneliti dan pemerhati tentang permuseuman dan kebudayaan.
- ❖ Dr. Abdul Syukur, M.Si (Kepala Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Jakarta)

Menjabat Kepala Program Studi (Kaprodi) Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Jakarta. Beliau berpengalaman dalam melaksanakan lomba tentang sejarah tingkat nasional khususnya terkait mutu soal-soal sejarah dan kebudayaan. Selain itu beliau juga tim ahli dalam penentuan gelar pahlawan di Kementerian Sosial.

❖ Drs. Ade Kusdinar, M.Pd. (MGMP IPS Provinsi DKI Jakarta)

Seorang pengajar di wilayah DKI Jakarta, yang masih aktif hingga sekarang masih menjabat sebagai wakil kepala sekolah SMPN 156 Jakarta. Beliau juga termasuk sebagai seorang pemerhati museum dan kebudayaan Indonesia.

b) Dewan Juri

Berikut ini adalah nama-nama dari dewan juri dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu;

- 1) Drs. M. Fakhrudin, M.Si (Dosen Prodi Pendidikan Sejarah UNJ)
- 2) Dra. Ratu Husmiati, M.Hum. (Dosen Prodi Pendidikan Sejarah UNJ)
- 3) Dra. Dedah R. Sri Handari, MM. (Kasubdit Permuseuman PCBM)
- 4) Lien Dwiari Ratnawati, M.Hum. (Kasubdit Warisan Budaya WDB)
- 5) Drs Suwito (Guru Musik SDIT Al Hasanah)

c) Pembuat Soal

Dalam membuat, menyusun dan menseleksi soal lomba Museum Nasional bekerja sama dengan program studi pendidikan sejarah UNJ. Adapun tim inti dari Prodi Pendidikan Sejarah UNJ adalah:

- 1) Drs. Abrar, M.Hum.
- 2) Nuraini Martha, M.Hum.
- 3) Humaidi, S.Pd. M.Hum

Komunikasi yang dilakukan oleh panitia lomba dengan dilakukan sejak bulan Januari 2018, di mana kepala Museum Nasional mengirimkan surat informasi dan permohonan partisipasi kepada kepala-kepala museum negeri provinsi sebanyak 29 museum negeri provinsi dan dinas terkait. Setelah mendapat konfirmasi keikutsertaan dari museum-museum negeri dan dinas terkait tersebut, panitia mengirimkan ketentuan-ketentuan lomba, kisi-kisi soal dan bahan materi soal

lomba cerdas cermat kebudayaan tingkat nasional. Panitia juga berkoordinasi dengan museum-museum provinsi terkait teknis pelaksanaan lomba seperti transportasi, akomodasi, konsumsi dan lain-lain. Peserta dalam kegiatan ini adalah pelajar SMP/MTs yang berasal dari 29 provinsi di seluruh Indonesia, yang turut serta dalam kegiatan, berjumlah 3 (tiga) orang siswa/i serta 1 (satu) orang pendamping, masing-masing dari pihak sekolah siswa/i. Panitia lomba menanggung pembiayaan para peserta selama lomba berlangsung melalui DIPA APBN Museum Nasional 2018. Berdasarkan surat yang dikirimkan pihak museum/instansi terkait maka peserta lomba adalah berikut ini:

Tabel 3.7
Peserta Lomba Cerdas Cermat

No.	Nama Provinsi	No.	Nama Provinsi
1	Aceh	16	Bali
2	Sumatera Utara	17	Nusa Tenggara Barat
3	Sumatera Barat	18	Provinsi NTT
4	Riau	19	Provinsi Maluku
5	Jambi	20	Provinsi Sulawesi Utara
6	Kepulauan Riau	21	Provinsi Sulawesi Tengah
7	Bengkulu	22	Provinsi Sulawesi tenggara
8	Sumatera Selatan	23	Provinsi Sulawesi Selatan
9	Lampung	24	Provinsi Kalimantan Tengah
10	Banten	25	Provinsi Kalimantan Timur
11	DKI Jakarta	26	Provinsi Kalimantan Selatan
12	Jawa Barat	27	Provinsi Kalimantan Barat
13	Jawa Tengah	28	Provinsi Papua
14	Jogjakarta	29	Provinsi Sulawesi Barat
15	Jawa Timur		

Peserta lomba yang mewakili provinsi Papua mengundurkan diri dari keikutsertaannya dalam lomba karena suasana berduka dengan meninggalnya

orang tua dari pendamping siswa. Dengan demikian peserta lomba LCCM 2018 sejumlah 28 tim yang mewakili 28 provinsi.

A. Pelaksanaan Lomba

1. Senin, 3 September 2018

Berikut ini adalah ringkasan/rangkuman dari pelaksanaan kegiatan per hari, dari tahap awal hingga selesai.

Panitia pelaksana menyiapkan area untuk registrasi awal peserta, sekaligus mempersiapkan meja-meja registrasi, yang secara teknis dibagi menjadi 3 bagian, sehingga mempermudah dalam saat registrasi dan tidak terjadi penumpukan pada saat registrasi secara bersamaan.

Pada saat registrasi dibagikan pula materi kit peserta, serta tim registrasi mempersiapkan meja administrasi untuk urusan administrasi peserta.

Selesai istirahat dan makan siang dilaksanakan touring Museum Nasional Indonesia, yang dipandu oleh tim pemandu dari Seksi Layanan Edukasi, Bidang Kemitraan dan Promosi, Museum Nasional, teknis pelaksanaan peserta dibagi menjadi beberapa kecil kelompok, kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada para peserta mengenai koleksi-koleksi Museum Nasional, yang nantinya pada saat lomba menjadi bagian dalam materi soal.

Untuk mempererat hubungan antar peserta dan memberikan motivasi maka panitia mengundang motivator untuk menyampaikan materi yang berjudul “Sang Juara” dan dilanjutkan Pembukaan. Acara pembukaan Lomba Cerdas Cermat Museum untuk SMP/MTs Tingkat Nasional Tahun 2018, yang dilaksanakan di ruang Auditorium Gedung B Museum Nasional Indonesia, secara simbolis di buka oleh Kepala Museum Nasional Indonesia. Selanjutnya acara dilanjutkan dengan technical meeting lomba, yang dipimpin oleh para dewan juri lomba. Kegiatan *technical meeting* memberikan kesempatan kepada para peserta untuk bertanya jawab dengan dewan juri perihal teknis pelaksanaan lomba, dalam technical meeting juga dilaksanakan pengundian group bagi peserta lomba untuk di bagan group kompetisi.

Selesai pelaksanaan pengundian group bagi peserta lomba, sorenya para peserta diantar ke penginapan di Hotel Yello, Jl. Hayam Wuruk No.6, RT.6/RW.2, Kb. Klp., Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10120

Tabel 3.8
Pembagian Group Lomba Cerdas Cermat

GRUP	NO.	PROVINSI
A	1	Banten
	2	Lampung
	3	Aceh
B	4	NTB
	5	Sulteng
	6	Sulut
C	7	Riau
	8	JATIM
	9	JATENG
D	10	JAMBI
	11	SULSEL
	12	NTT
E	13	SUMSEL
	14	DKI Jakarta
	15	JABAR
F	16	MALUKU
	17	KALTENG
	18	SULBAR
G	19	SUMBAR
	20	SULTENG
	21	KEP. RIAU
H	22	KALSEL
	23	KALTIM
	24	BENGKULU
I	25	DI Y
	26	KALBAR
	27	SUMUT
	28	BALI

2. Selasa, 04 September 2018

Teknis pelaksanaan pada hari Selasa, setelah seluruh peserta dijemput menggunakan bis dari penginapan di Hotel Yello menuju Museum Nasional, peserta melaksanakan registrasi kepesertaan, tempat pelaksanaan Lomba Cerdas Cermat Museum untuk SMP/MTs Tingkat Nasional Tahun 2018 mulai dari

babak penyisihan sampai dengan babak final akan dilaksanakan di ruang Auditorium gedung B Museum Nasional.

Teknis pelaksanaan pada hari Selasa, pelaksanaan babak penyisihan dibagi dalam 9 grup.

Dalam setiap pertandingan grup babak penyisihan akan menghasilkan 1 (satu) juara group, dengan total keseluruhan 9 (sembilan) juara grup, selesai babak penyisihan dilanjutkan dengan babak semi final yang terdiri atas 9 grup.

Tabel 3.9
Grup Peserta Semifinal Lomba Cerdas Cermat

Group A	Group B	Group C
NTB	NTT	Kalsel
Sulteng	DKI	DIY
Jateng	KALTENG	KALBAR

Pada babak semi final peserta yang memperoleh Peringkat 1 dan peringkat 2 dari masing-masing grup akan lanjut ke tahap berikutnya pada esok harinya, peringkat 1 (satu) akan berlomba dalam final memperebutkan juara 1, 2 dan 3, sedangkan yang memperoleh peringkat 2 (dua) akan berlomba dalam final memperebutkan juara harapan 1, 2 dan 3.

3. Rabu, 9 Agustus 2018

Hari ketiga pelaksanaan merupakan hari pelaksanaan babak final di siang harinya, di mana hari sebelumnya telah dilaksanakan babak penyisihan, dan babak semi final yang menghasilkan 3 (tiga) juara 1 grup dan 3 (tiga) juara 2 grup.

Pada babak final di bagi dalam 2 group, bagian pertama pertandingan final lomba yang memperebutkan juara harapan 1 (satu), harapan 2 (dua) dan harapan 3 (tiga), kemudian dilanjutkan dengan final lomba yang memperebutkan juara 1 (satu), 2 (dua) dan 3 (tiga).

Tabel 3.10
Peserta Final Harapan 1, harapan 2 dan harapan 3

No.	Asal peserta
1	DI. Yogyakarta
2	NTB
3	NTT

Tabel 3.11
Peserta Final Juara 1, 2 dan 3

No.	Asal peserta
1	Jawa Tengah
2	Kalimantan Selatan
3	DKI Jakarta

Pada babak final yang dilaksanakan pada pagi hari, nampak sekali terjadi persaingan antar sekolah dimana dalam pencapaian poin terjadi saling kejar mengejar nilai. Dan pada akhirnya menghasilkan juara-juara, yaitu:

Pelaksanaan babak final telah dilaksanakan dan sudah mendapatkan juara-juara, kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan trophy dan hadiah berupa uang pembinaan , juga pembagian hadiah bagi peserta individu terbaik sebanyak 2 (dua) orang dan pembagian hadiah bagi yang menampilkan yel-yel terbaiknya sekaligus dilanjutkan dengan penutupan kegiatan.

Pemenang Lomba cerdas cermat, mendapatkan Trophy Lomba Cerdas Cermat Museum untuk SMP/MTs Tingkat Nasional tahun 2018, sertifikat, uang pembinaan dengan perincian :

Tabel 3.12
Hadiah Lomba Cerdas Cermat

No.	Juara	Trophy	Piala bergilir	Uang pembinaan
1	Juara 1	V	V	Rp. 30.000.000,-
2	Juara 2	V		Rp. 25.000.000,-

3	Juara 3	V		Rp. 20.000.000,-
4	Harapan 1	V		Rp. 10.000.000,-
5	Harapan 2	V		Rp. 7.500.000,-
6	Harapan 3	V		Rp. 5.000.000,-

Pada acara penyerahan trophy lomba, pembacaan pemenang lomba dibacakan oleh perwakilan dari dewan juri, sekaligus dengan penyerahan hadiah yang diberikan oleh Kepala Museum Nasional, yang dilanjutkan dengan hiburan tari-tarian dan sesi photo bersama kepada seluruh peserta lomba. Setelah kegiatan ditutup secara resmi oleh Kepala Museum Nasional, para peserta mengikuti kegiatan *City Tour* ke kawasan kota tua Jakarta. Bekerja sama dengan PT Trans Jakarta, seluruh peserta menaiki 2 bis besar Citytour dan berkeliling kawasan kota tua selama kurang lebih 3 jam.

4. Kamis, 06 September 2018

Hari keempat adalah pelaksanaan kegiatan ekskursi Museum ke kota Bandung. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh peserta, pendamping peserta baik dari guru maupun pendamping museum provinsi serta panitia dengan jumlah total 155 orang. Dengan menggunakan 3 (tiga) bis ukuran besar seluruh peserta ekskursi Museum berangkat dari Jakarta pukul 06.00 WIB. dan sampai di kota Bandung pukul 11.00 WIB. Kunjungan pertama ke Gedung Sate 2 jam dan dilanjutkan ke Trans- Studio untuk makan siang dan berkeliling selama 3 jam sampai dengan pukul 17.00 WIB sebelum pulang rombongan ke Pusat Oleh-Oleh. Rombongan selanjutnya kembali ke Jakarta dan sampai di Hotel Yello pukul 23.00 WIB. Selama di perjalanan panitia membuat *games* supaya peserta tidak merasa jenuh dan membagikan *doorprize* untuk peserta.

5. Jum'at, 07 September 2018

Hari kelima adalah kepulangan peserta ke daerah masing-masing. Setelah sarapan pagi, panitia mengumpulkan peserta untuk pengecekan kelengkapan administrasi pertanggungjawaban kegiatan sekaligus *check out* hotel secara kolektif oleh panitia.

b. Penyelenggaraan Pameran, Museum Nasional melakukan beberapa pameran bersama selama tahun 2018 berlangsung. Adapun pameran-pameran tersebut antara lain:

1. Pameran Bersama Kain Tradisional

Pameran Bersama Kain Tradisional dilaksanakan pada tanggal 9 – 30 Oktober 2018 di Museum Sri Baduga. Pameran ini memamerkan 3 koleksi Museum Nasional dan menghasilkan 6.000 pengunjung.

2. Pameran alat Musik Tradisional Nusantara

Kegiatan Pameran Alat Musik Tradisional Nusantara diselenggarakan di Kota Medan, Sumatera Utara, dari tanggal 25 September 2018 – 25 Oktober 2018. Pada pameran ini masyarakat dapat melihat hasil budaya bangsa di masa lalu yang saat ini sulit ditemukan. Pameran ini memiliki makna “Nomoni” atau “Bergema.” Museum Nasional menampilkan lima koleksi yaitu Hotang 1, Hotang 2, Kamanak 1, Kamanak 2, dan Ricik.

3. Pameran Bersama BPCB Batusangkar

Pameran Bersama BPCB Batusangkar dilaksanakan pada tanggal 27 – 30 November 2018 di Batusangkar. Pameran ini memamerkan 2 koleksi Museum Nasional dan menghasilkan 6.500 pengunjung.

4. Pameran Asian Games 2018

Pameran Asian Games 2018 dilaksanakan pada tanggal 31 Juli – 30 Agustus 2018 di Museum Balaputra Dewa, Palembang. Pameran ini memamerkan 7 koleksi Museum Nasional dan menghasilkan 8.184 pengunjung.

5. Pameran Bersama Indonesiaku Satu di House of Sampoerna

Pameran Bersama Indonesiaku Satu di House of Sampoerna dilaksanakan pada tanggal 22 September – 11 November 2018 di Surabaya. Pameran ini memamerkan 10 koleksi Museum Nasional dan menghasilkan 10.200 pengunjung.

6. Pendukung Pameran

Pada tahun 2018 Museum Nasional melakukan pendukung pameran:

- HUT TMII (19 – 22 April 2018)
- Pameran Rembugnas (5 – 7 Februari 2018)
- Pameran Istiqlal (24 – 28 Mei 2018)
- Festival Panji Internasional (8 Juli 2018)
- Pameran Dies Natalis Trisakti (27 – 30 November 2018)
- Pameran Peninggalan Kesultanan Kutai (14 – 16 Desember 2018)
- Pameran Peresmian Museum Islam Nusantara Hasyim Ashari (18 Desember 2018)

7. Pameran Keragaman Budaya Indonesia

Pameran Keragaman Budaya Indonesia dilaksanakan pada tanggal 22 September – 11 November 2018 di Museum Nasional. Pameran ini memamerkan 50 koleksi Museum Nasional.

8. *International Gamelan Festival*

Kegiatan ini terdiri dari beberapa sub konten yaitu pertunjukan, konferensi, pameran, penerbitan buku, pemutaran film serta mengulas sastra yang bertautan dengan gamelan. Museum Nasional menyajikan dua buah koleksi yaitu Reyong/bebonanga/klentengan dan koleksi kemenak. Kegiatan ini menghasilkan 1.405 pengunjung.

9. Pameran Bersama UPT Ditjenbud di Temanggung

Pameran Bersama UPT Ditjenbud di Temanggung dilaksanakan pada tanggal 24 – 28 Agustus 2018 di Pendopo Pekayongan. Pameran ini memamerkan 3 koleksi Museum Nasional dan menghasilkan 14.000 pengunjung.

10. Pameran Goes To Campus

Pameran Goes To Campus dilaksanakan pada tanggal 23 – 28 Oktober 2018 di Auditorium Universitas Negeri Solo. Pameran ini memamerkan 3 koleksi Museum Nasional dan menghasilkan 5.000 pengunjung.

- c. Kegiatan Akhir Pekan di Museum Nasional bertujuan untuk menjangkau pengunjung tetap yang mengapresiasi Museum Nasional, khususnya pada akhir pekan, Museum Nasional menyelenggarakan program Akhir Pekan di Museum Nasional. Program ini merupakan hasil kerja sama dengan Dapoer Dongeng dan Teater Koma yang dipentaskan dalam bentuk teatrikal yang mengangkat tema-tema sejarah dan budaya

yang terinspirasi dari koleksi-koleksi Museum Nasional. Pentas dongeng ini dirancang sebagai rekreasi edukatif untuk membantu masyarakat agar lebih mudah menyerap informasi melalui cara penuturan dan visual yang dikemas secara menarik. Selain itu, kegiatan ini juga dibuat untuk menjangkau pengunjung tetap dan menarik masyarakat yang sudah pernah datang ke Museum Nasional sebelumnya agar datang lagi karena ingin menikmati pementasan dengan tema dan cerita yang berbeda. Ada pun tema dan jumlah pengunjung tersebut dijabarkan berikut ini.

Tabel 3.13
Pelaksanaan Akhir Pekan pada tahun 2018

No.	Kegiatan/Tema	Waktu	Tema/Judul Kegiatan	Jumlah Pengunjung
1	Akhir Pekan @MuseumNasional I	29 April 2018	Mangan Ora Mangan, Gempur	705 orang
2	Akhir Pekan @MuseumNasional II	27 Mei 2018	Titian Mantra Ditepian Samudera	340 orang
3	Akhir Pekan @MuseumNasional III	29 Juli 2018	Geger Pecinan Geger Mataram	1.061 orang
4	Akhir Pekan @MuseumNasional IV	26 Agustus 2018	Juru(s) Ukur Sang Mareskalek Guntur	554 orang
5	Akhir Pekan @MuseumNasional V	14 Oktober 2018	Pahitnya Manis Riba, Manisnya Pahit Java	661 orang
TOTAL				3.321 orang

Pada tahun 2018 ini, Akhir Pekan @MuseumNasional telah diselenggarakan sebanyak lima kali dengan total jumlah penonton sebanyak 3.321 orang.

2.1 Edu Kids menghasilkan 4.971 orang. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Edu Kids dilaksanakan dengan 2 jenis, yaitu:

1. Rutin

a. Kids Corner

Kegiatan edu kids di Kids Corner dilaksanakan sesuai jam kunjung Museum Nasional yang berpusat di ruang Kids Corner baik untuk pengunjung perorangan maupun kelompok. Fasilitas yang disediakan meliputi berbagai aktivitas edukasi anak seperti permainan tradisional, alat musik, workshop membuat, mewarnai kertas gambar, mewarnai

gerabah, mewarnai layangan, baju adat, media audio visual, serta media edukasi anak lainnya.

b. Pelatihan Kesenian

Pelatihan kesenian yang dilaksanakan ada 2 yaitu kursus tari gratis dan gamelan. Peserta kursus tari gratis bekerjasama dengan Yayasan Tari Prajnaparamitha sedangkan pelatihan gamelan bekerjasama dengan pelatih gamelan Bp. Sugito, dan Bp. Bambang.

2. Event hari Besar

a. HUT Museum Nasional ke 239 dan Hari Pendidikan Nasional :

HUT Museum Nasional diselenggarakan selama April dengan melaksanakan beberapa kegiatan Bidang Kemitraan dan Promosi yang termasuk dari kegiatan Edukids 2018 antara lain :

- Permainan Tradisional

Permainan Tradisional dilaksanakan pada tanggal 25 April 2018 bekerjasama dengan komunitas Kampung Dolanan dan Bapak Gangsing Indonesia Endi Aras kegiatan terdiri dari Dam-dam Kayu, Bakiak, Eggrang Bambu, Congklak, Gangsing Bumbung, Bekel, Bedil Jepret, Yoyo yang diikuti sebanyak 150 orang peserta a.l. SDN Petojo Utara 05, Lazuardi, JIS, SDN Tanjung Barat 01 Pagi, SDN Tanjung Barat 09, SDN Ragunan 14, SDN Cilandak Barat 07, SDN Menteng 02, SMK Sahid, UI, SDN Srengseng Sawah 07, SDN Halim 01 Pagi, LPMP DKI, SMKN 33 Jakarta, SMK Bina Darma.

- Membatik : 150 orang

Kegiatan membatik dilaksanakan pada tanggal 24 April 2018. Kegiatan ini terdiri dari 2 macam, yaitu : membatik dengan cap dan canting. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 24 April 2018. Dengan jumlah peserta yang berasal dari SMAN 104 Jakarta., SMA Bunda Kandung, SMA 88 Jakarta, LPMP DKI Jakarta, SMAN 109 Jakarta, SMAN 44 Jakarta, SMK Bina Darma, SMKN 13, SMK Angkasa 2, P4TK Bahasa, Museum Basoeki Abdullah, SMK Angkasa, SMK 27, SMK Nusantara 1, SMK 37 Jakarta, SMK 37 PGRI, SMKN 27.

- Lomba Mewarnai : 150 orang

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 April 2018, hari Minggu dengan peserta untuk umum dengan usia 5-7 tahun. Yang menjadi Juri dalam kegiatan ini dari Museum Basoeki Abdullah, Bpk Dian Ardianto. Berdasarkan hasil penilaian didapatkanlah 4 Juara, :

Juara I dimenangkan oleh Queen Aisyah

Juara II dimenangkan oleh Adnan Fadilah

Juara III dimenangkan oleh Syahfiatun Naza

Juara IV dimenangkan oleh Kireina Anazwa Akbar

b. Buka Puasa Bersama Anak Panti (edukids Ramadan) ; 100 orang

Kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2018 dengan jumlah peserta 100 orang, yang berasal dari 3 Panti Asuhan di sekitar Jakarta , yaitu:

1. Panti Asuhan Almuhtadun
2. Panti Asuhan Muslimin Jaya
3. Yayasan Rasulullah Jakarta

c. Family Fun Day dalam rangka memeriahkan Hari Lahir Pancasila

- Festival Panji Internasional : 150 orang

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 8 Juli 2018. Kegiatan ini bertujuan dalam rangka penguatan jati diri dan pembentukan karakter bangsa, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerjasama dengan direktorat Kesenian dan bersamaan dengan kegiatan festival panji internasional. Kegiatan festival ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juni-13 Juli 2018 di Bali, Jawa Timur, D. I Yogyakarta dan DKI Jakarta. Dalam rangkaian tersebut Museum Nasional . Berpartisipasi untuk melaksanakan kegiatan family fun dengan jumlah peserta 150 orang. Kegiatan family fun berupa tur koleksi museum bersama keluarga dengan bantuan *peta jelajah*. Peta jelajah ini menjadi acuan para peserta untuk mengenal tokoh panji melalui koleksi Museum Nasional. Selanjutnya Direktorat Kesenian mengadakan kegiatan lomba mewarnai, menggambar dan melukis dengan jumlah peserta 250 orang.

d. Lomba mainan dan permainan tradisional untuk memeriahkan Hari Kemerdekaan Indonesia (HUT RI Ke-73)

Pada tanggal 26 Agustus 2018 Museum Nasional melaksanakan kegiatan workshop permainan tradisional dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan RI ke -73

Workshop ini sukses dilaksanakan selama 1 hari dengan peserta 200 orang. Peserta dapat mencoba bermain 9 permainan tradisional diantaranya adalah: Damdaman bahan kayu, bakiak, egrang batok, egrang bambu, congklak, gasing bumbung, bekel, bedil jepret dan yoyo.

- e. Workshop batik Dalam rangka Hari Museum dan Hari Batik
Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2018 dengan Jumlah peserta 150 orang. Peserta merupakan pengunjung umum Museum Nasional dari tingkat SMP dan SMA
- f. Diskusi dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda
Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2018. Kegiatan ini bekerjasama dengan generasi literatur dengan Jumlah peserta 150 orang. Tema kegiatan ini adalah “ Generasi Indonesia, Tetap Indonesia” dengan mengundang narasumber Asep Kambali.
- g. “Treasure Hunt” dalam rangka memeriahkan Hari Pahlawan
Jumlah peserta 100 orang
Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 November 2018 untuk pengunjung umum. Dalam kegiatan ini disiapkan peta jelajah dan ular tangga bertemakan “Semangat Pahlawan di Dadaku” dengan jumlah peserta 100 orang.
Sebagai salah satu lembaga pemerintah yang berperan sebagai pusat informasi budaya dan sejarah, Museum Nasional menyelenggarakan program tahunan Edukids. Kegiatan ini sangat diminati oleh para peserta sehingga jumlahnya melampaui target. Berikut target serta realisasi peserta kegiatan Edukids 2018.

Tabel 3.14
Jumlah Peserta Edukids 2018

No.	Kegiatan	Satuan	Target	Realisasi	Pelaksanaan
	RUTIN				
a.	Aktivitas Kids Corner	Orang	1000	5520	Jan-Des
b.	Pelatihan Kesenian		2500	4413	Jan-Des
	- Tari Prajnaparamitha	Orang		3243	
	- Gamelan + Membatik	Orang		1170	
	Total 1	Orang	3500	9933	
	EVENT HARI BESAR				
a.	Hardiknas dan Hut Museum				
	Lomba Melukis	Orang	150	150	22 April
	Permainan Tradisional	Orang	350	350	25 April
	Workshop batik	Orang	150	150	24 April
b.	Buka Puasa Bersama	Orang	150	150	31 Mei
c.	Family Fun Day	Orang	150	150	8 Juli

	(Festival Panji - Lomba melukis, mewarnai, menggambar			250	(Kerjasama Direktorat Kesenian)
d.	Hari Kemerdekaan (Workshop permainan tradisional)	Orang	200	200	26 Agustus
e.	Hari Museum dan Hari Batik (Workshop Batik)	Orang	150	150	12 Oktober
f.	Sumpah Pemuda	Orang	150	150	28 Oktober
g.	Hari Pahlawan	Orang	100	100	10 November
	Total 2	Orang	1550	1800	
	Total 1 + 2	Orang	10.000	11.733	

Adapun kendala dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan ini adalah: Jumlah SDM terbatas, dibutuhkan edukator khusus untuk ruang kids Corner sebagai solusi sementara terdapat pembagian jadwal piket untuk edukator. Hambatan lain adalah kurangnya sarana dan prasarana berupa terbatasnya ruangan yang dapat digunakan untuk kegiatan publik karna museum masih dalam tahap renovasi Gedung A dan pembangunan gedung C dan pendingin Ruang Kids Corner tidak bekerja baik, sebagai solusi kami membatasi jumlah peserta anak-anak yang dapat mengakses Kids corner dan peserta program kegiatan edukids lainnya sehingga situasi tetap kondusif.

Hambatan berikutnya adalah fasilitas media interaktif banyak yang mengalami kerusakan sehingga tidak dapat dimanfaatkan solusinya adalah mengajukan anggaran perbaikan di tahun 2019.

- d. Pertemuan ICOM CC di China, Museum Nasional sebagai anggota ICOM mengikuti rapat ICOM CC yang dilakukan di China. Museum Nasional mengikuti rapat tersebut sebagai bentuk partisipasi dalam organisasi ICOM.
- e. Pertemuan ICOM General Assembly di Perancis, Museum Nasional sebagai anggota ICOM mengikuti rapat ICOM yang dilakukan di Paris - Perancis. Museum Nasional mengikuti rapat tersebut sebagai partisipasi dengan museum-museum Internasional.
- f. Kegiatan museum keliling atau "*Museum Goes to School*" merupakan salah satu model kegiatan yang berusaha mendekatkan museum kepada masyarakat, terutama kepada siswa-siswa sekolah yang letaknya jauh dari Museum Nasional dan kecil kemungkinan dapat berkunjung dan menjangkau ke museum karena lokasi yang

cukup jauh maupun kendala lainnya. Museum Keliling merupakan jawaban dalam upaya ‘jemput bola’, untuk memberikan, menanamkan pengetahuan dasar dan nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang beraneka ragam kepada anak didik serta sebagai penyegaran kembali bagi masyarakat. Kegiatan museum keliling merupakan upaya memberikan akses yang mudah kepada siapapun yang sulit menjangkau Museum Nasional. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 1-5 Oktober 2018 di Gedung Budaya Sabilulungan, Kabupaten Bandung. Lokasi ini dipilih karena memiliki pengunjung potensial dan lokasinya berada cukup dekat dengan Jakarta. Museum keliling tahun ini mengangkat tema “Mengenal Warisan Budaya Dunia Melalui Koleksi Museum Nasional”. Jumlah peserta museum keliling adalah 5.140 Peserta melebihi target peserta museum keliling yang berjumlah 5.000 peserta.

Tabel 3.15
Jumlah Peserta Museum Keliling

Tanggal	Target Jumlah Peserta		Jumlah Peserta	
	Per Sesi	Per Hari	Per Sesi	Per Hari
1 Okt 2018	700	700-	313	726
	-		413	
2 Okt 2018	650	1300	613	1211
	650		598	
3 Okt 2018	650	1300	575	1053
	650		478	
4 Okt 2018	600	1200	850	1361
	600		511	
15 Okt 2018	500	500	769	769
Umum	-	-	20	20
Jumlah	5000	5000	5140	5140

Museum keliling ini terdiri dari beberapa kegiatan yaitu ceramah, nonton film pendek yang berjudul Panji Semirang, melukis gerabah, workshop membatik, dan dongeng yang di lakukan oleh Kak Adi dan Paman Gerry. Informasi tentang budaya Indonesia disajikan secara naratif, interaktif, dengan sisipan pesan moral sesuai kearifan lokal. Kegiatan

mendongeng ini menjadi salah satu kegiatan favorit museum keliling yang dapat mengundang keriuhan dan keriangannya anak-anak. Di sela-sela mendongeng Kak Adi dan Paman Gerry melontarkan kuis berhadiah seputar Museum Nasional Indonesia. Kemudian kegiatan membatik dilakukan oleh Bapak Daromi yang dibantu oleh Gufron dan Dodi. Kegiatan membatik dibekali peralatan lengkap seperti canting, wajan kecil, kompor listrik, malam, kain mori, pigura.

g. Publikasi Museum Nasional menghasilkan 63.272 orang yang mengapresiasi museum. Kegiatan publikasi yang dilakukan oleh Museum Nasional melalui media cetak dan media virtual. Tujuan dari publikasi ini untuk mempromosikan Museum, baik dalam negeri maupun di luar negeri. Publikasi sangat penting untuk memperkenalkan budaya Indonesia, melestarikan kebudayaan dan menambah devisa negara dari turis asing. Hasil dari publikasi museum, antara lain:

- 1) Leaflet, Warta, dan Booklet Museum Nasional
- 2) Buku Panduan Museum Nasional
- 3) Pembuatan Kalender 2019
- 4) Jurnal Museum Nasional
- 5) Buku Komik Museum Nasional
- 6) Pencetakan Buku Eksklusif
- 7) Pembuatan Buku Hasil Kajian
- 8) Pembuatan Buku Konservasi Kayu

Tabel 3.16
Perbandingan Jumlah Pengelolaan Koleksi tahun 2017 dan tahun 2018

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2017		2018	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
Museum Sebagai Sarana Edukasi Dan Rekreasi	Jumlah Masyarakat yang Mengapresiasi Museum	124.140 orang	148.202 orang	93.980 orang	107.895 orang
	Luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata	56.189 m ²	56.189 m ²	35.020 m ²	6.724 m ²

Perlu disampaikan juga jumlah pengunjung Museum Nasional dalam tahun 2018 adalah 316.213 orang. Adapun rincian dari jumlah pengunjung pada tahun 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.17
Rincian Jumlah Pengunjung per Bulan Pada Tahun 2018

Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
24.930	24.233	30.809	29.497	14.651	15.514	21.585	21.013	30.873	30.973	39.139	32.996

Ketercapaian Indikator Kinerja

Keberhasilan dari tercapainya Indikator Kinerja Jumlah Masyarakat yang Mengapresiasi Museum dikarenakan adanya factor-faktor pendukung:

- 1) Penyebarluasan informasi koleksi dikemas dengan menarik melalui permainan, dongeng, dan sebagainya;
- 2) Memaksimalkan media online untuk menyebarluaskan informasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan Museum Nasional;
- 3) Kegiatan yang bekerjasama dengan organisasi ternama (Pentas teater dari teater koma) yang menarik minat masyarakat untuk menonton narasi teatrikal tentang koleksi museum.
- 4) Keterlibatan masyarakat dan komunitas dalam melestarikan kebudayaan melalui pengelolaan permuseuman.
- 5) Kegiatan-kegiatan Museum Nasional hadir di tengah masyarakat (sekolah, ruang publik, dan sebagainya).

IKK luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata, dengan target kinerja 35.020 m² dan capaian 6.724 m². Capaian yang mendukung IKK ini dijelaskan dari kegiatan sebagai berikut:

- a. Pembangunan Gedung C dan *Entrance* Museum Nasional. Kegiatan ini berlangsung mulai dari bulan Januari s.d Desember 2018. Selain pembangunan gedung berupa pekerjaan konstruksi (struktur dan arsitektur), mekanikal dan elektrikal. Selain itu terdapat Manajemen Konstruksi yang berfungsi sebagai pengawas pelaksanaan pembangunan gedung C Museum Nasional dan pengelola kegiatan yang melibatkan tim dari Kementerian Pekerjaan Umum, Inspektorat Jenderal, Direktorat Jenderal Kebudayaan, dan BPKP. Pada tahun 2018 pembangunan gedung C dan *Entrance* Museum Nasional ini merupakan tahap ke VI.

- b. Pembangunan gedung arsip di Puloraya. Gedung arsip ini merupakan kebutuhan untuk menyimpan dokumen-dokumen sebagai arsip. Selama ini belum ada fasilitas yang mendukung penyimpanan arsip. Diharapkan dengan adanya gedung arsip, maka arsip-arsip dapat tersimpan dengan baik. Pada tahun 2018 dilakukan pekerjaan persiapan, pekerjaan struktur, arsitektur, pekerjaan sebagian MEP dan finishing.
- c. Pelaksanaan DED tata pameran gedung B Museum Nasional. DED tata pameran gedung B tidak dapat dilaksanakan karena menyajikan 5 tema sehingga membutuhkan fokus yang mendalam tetapi banyaknya kegiatan-kegiatan dukungan seperti pengembalian koleksi Europolia, rencana pembukaan tata pameran gedung A untuk penyambutan tamu ASIAN Games, dan pendukung pameran.

Kendala dan Hambatan Pelaksanaan Kegiatan

Kendala dan hambatan yang terkait dengan pencapaian kinerja kegiatan luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata adalah sebagai berikut.

- 1) Koordinasi yang belum berjalan optimal dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang melibatkan beberapa bidang/bagian;
- 2) Penyimpanan dokumen yang belum berjalan dengan baik;
- 3) Terdapat penambahan pekerjaan dari pekerjaan di tahun sebelumnya yang belum dikerjakan.

Sehubungan dengan kendala dan hambatan di atas, beberapa solusi maupun langkah antisipasi yang akan dilakukan agar target kinerja yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik di masa depan adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi berjangka yang harus dilakukan dan kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang melibatkan beberapa bidang/bagian;
- 2) Meningkatkan kualitas penyimpanan dokumen;
- 3) Meningkatkan koordinasi dengan tim Perencana pembangunan gedung C;
- 4) Meningkatkan koordinasi antara Museum Nasional, Tim Perencana, dan Tim Manajemen Konstruksi Pembangunan Gedung C dan Storage Museum;
- 5) Melakukan evaluasi bulanan progres pembangunan.

3. Kegiatan Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman

Berdasarkan Perjanjian Kinerja pada Bab II, kegiatan meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman memiliki satu IKK dengan progres capaian sebagai berikut:

Tabel 3.18
Sasaran Kegiatan dan Target Kegiatan Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman tahun 2018

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2018		
		Target	Realisasi	%
Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman	Jumlah Kajian Pengembangan Permuseuman	1 kajian	1 Kajian	100 %

Sasaran kegiatan Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman dapat diukur melalui satu IKK, yaitu *IKK Jumlah Kajian Pengembangan Permuseuman*, dengan target kinerja 1 kajian dan capaian kinerja 1 kajian (50%). Capaian yang mendukung IKK ini dijelaskan dari kegiatan sebagai berikut:

Kegiatan Kajian Prasasti koleksi Museum Nasional dilaksanakan 9 (Sembilan) bulan setelah turunnya DIPA Anggaran kegiatan tahun 2018. Lamanya waktu pelaksanaan kajian ini didasarkan pada proses pembacaan yang memakan waktu. Kegiatan ini bertempat di Gedung A dan Gedung B Museum Nasional, yaitu: koleksi prasasti yang dipilih adalah prasasti yang ditempatkan pada ruang display (tata pameran) di Selasar Utara, Selasar Selatan, dan Ruang Kertarajasa Gedung A, Ruang Simpan Lantai 5 dan Ruang Simpan Basement Gedung B Museum Nasional.

C.2. Uraian Kegiatan Kajian

Februari 2018

Minggu II –IV: Pendataan Prasasti Batu.

Kegiatan diawali dengan mendata koleksi prasasti batu Arkeologi yang terletak di Gedung A Museum Nasional, yakni di Selasar Selatan, Selasar Utara, Ruang Kertarajasa Gedung A dan Ruang Simpan Lantai 5 serta Ruang Simpan Basement Gedung B. Pendataan ini untuk mengetahui koleksi prasasti yang kondisi hurufnya masih dapat dibaca atau berupa fragmentaris. Koleksi yang sudah didata kemudian dibuatkan dalam suatu daftar yang memuat nomor inventaris, nama koleksi, tempat asal/tempat temuan, perkiraan abad, dan tempat penyimpanan.

Maret 2018

Minggu I – IV: Identifikasi fisik prasasti batu dan pemotretan.

Minggu IV : Pembagian prasasti kepada para pembaca prasasti.

Setelah dipilih dan ditetapkan koleksi prasasti yang akan dibaca, dilakukan pengukuran. Pengukuran dilakukan untuk melengkapi data koleksi tersebut dalam lembar pencatatan data koleksi. Hasil pengukuran tidak dicantumkan dalam label koleksi yang didisplay. Pengukuran meliputi panjang, tinggi, lebar maupun diameter. Ukuran koleksi tersebut diperlukan untuk membantu dalam pengidentifikasian koleksi, terlebih jika nomor inventaris yang tertera pada koleksi meragukan atau tidak terbaca dengan jelas. Pada tahap ini dibuat juga daftar prasasti untuk diserahkan ke fotografer untuk persiapan pemotretan. Hasil pemotretan ini selanjutnya akan dibagikan ke para pembaca prasasti untuk membantu proses alih aksara. Pada akhir Maret hasil identifikasi fisik awal diserahkan kepada para pembaca untuk selanjutnya dimulai dengan pembacaan prasasti batu (alih aksara), dan dilaksanakannya pembagian jumlah prasasti yang akan dibaca kepada tiap-tiap pembaca prasasti.

April 2018

Minggu I – III : Pemotretan.

Minggu I – IV : Pembacaan prasasti; penyerahan hasil bacaan (bertahap); penyerahan hasil pemotretan (bertahap).

Pembacaan prasasti mulai dilakukan dengan melibatkan orang-orang yang memiliki keahlian khusus dalam hal tulisan kuna. Dalam pembacaan prasasti ini terlibat pula para narasumber yang tidak hanya memberikan masukan tetapi juga turut melakukan pembacaan, dibantu dua orang pegawai Museum yang juga memiliki latar belakang dan keahlian yang sama yaitu Bapak Trigangga, sdr. Fidia Wardhani, sdr. Kartina Risma Wardani. Pemotretan koleksi dilakukan untuk membantu dalam mengidentifikasi koleksi lebih dalam, memudahkan tim di dalam pengecekan prasasti pada catatan Belanda dengan kondisi aslinya (pembacaan pertama) dan untuk dokumentasi koleksi prasasti batu yang dibaca. Jangka waktu pemotretan lama karena pelaksanaan pemotretan tidak dilakukan setiap hari mengingat banyaknya kegiatan Museum Nasional sementara SDM yang ada terbatas. Pembacaan prasasti telah dimulai sejak dilaksanakannya pembagian jumlah prasasti yang akan dibaca kepada tiap-tiap pembaca prasasti. Pada bulan April ini pada minggu pertama dan kedua telah ada penyerahan 4 naskah laporan hasil

pembacaan prasasti yaitu prasasti dengan No. Registrasi 107519, prasasti dengan TN 016, fragmen prasasti dengan No. Inventaris D.113, Prasasti Tuban dengan No. Inventaris D.86. Pada minggu keempat telah ada penyerahan hasil pemotretan dari fotografer.

Mei 2018

Minggu I: Pembacaan prasasti; Penyerahan hasil pemotretan.

Minggu III – IV: Pembacaan prasasti; penyerahan hasil pembacaan prasasti (bertahap).

Pada bulan ini telah ada penyerahan hasil pemotretan dari fotografer dan hasil pembacaan prasasti. Hasil pembacaan dan alih aksara pembacaan prasasti yang telah diterima adalah 4 naskah laporan hasil pembacaan antara lain Prasasti Dieng VII dengan No. Inventaris D.56, Prasasti Brahma No. Inventaris 6, Fragmen Prasasti No. Inventaris D.168 dan Prasasti Kanten No. Inventaris D.79.

Juli 2018

Minggu I – III: Pembacaan prasasti; penerimaan hasil pembacaan prasasti.

Penerimaan hasil pembacaan dan alih aksara pembacaan prasasti berupa 4 naskah laporan hasil pembacaan antara lain Prasasti Sirah Keting No. Inventaris D.33 dan D.172, Prasasti Arca Marici No. Inventaris 63 a/4678 dan dan Prasasti Arca Singa D.219/332.

Agustus 2018

Minggu I – III: Pembacaan prasasti; penerimaan hasil pembacaan prasasti.

Penerimaan hasil pembacaan dan alih aksara pembacaan prasasti berupa 5 naskah laporan hasil pembacaan antara lain Prasasti Getas No. Inventaris D.169, Prasasti Gadang No. Inventaris D.180, Prasasti No. Inventaris D.182, Prasasti No. Inventaris D.183, Prasasti Lumbung Padi No. Inventaris D.210.

September 2018

Minggu II – IV: Pembacaan prasasti; penerimaan hasil pembacaan prasasti.

Penerimaan hasil pembacaan dan alih aksara pembacaan prasasti berupa 3 naskah laporan hasil pembacaan antara lain Prasasti Arca Ganesha No. Inventaris D.2016, Prasasti Relief Pancuran No. Inventaris 6840 dan Prasasti Arca Wisnu No. Inventaris D.217.

Oktober 2018

Minggu I – IV: Pembacaan prasasti; penerimaan hasil pembacaan prasasti.

Penerimaan hasil pembacaan dan alih aksara pembacaan prasasti berupa 5 naskah laporan hasil pembacaan antara lain Prasasti Arca Dewa Wisnu dan Dewi Śri No. Inventaris 251, Prasasti No. Inventaris D.13/D.113, dan Prasasti Arca Singa No. Inventaris

D.220/333. Pada pertengahan bulan Oktober – awal November 2018 dilakukan pula pembuatan *abklatsch* (cetakan kertas) prasasti batu yang dikerjakan oleh Tim Museum Nasional dan dibantu oleh mahasiswa Arkeologi program studi Epigrafi. Kegiatan ini seharusnya bisa dilakukan pada bulan September, namun terkendala oleh belum ditemukannya kertas singkong yang baik sebagai bahan utama pembuatan *abklatsch* tersebut. Pembuatan *abklatsch* prasasti batu dapat dilaksanakan setelah diperolehnya kertas singkong.

November 2018

Minggu II – IV: Pembuatan *abklatsch*; pembacaan prasasti; penerimaan hasil pembacaan prasasti; pengeditan redaksional hasil pembacaan.

Penerimaan hasil pembacaan dan alih aksara pembacaan prasasti berupa 5 naskah laporan hasil pembacaan antara lain Prasasti Wadihati No. Inventaris D.30, Prasasti Kepung No. Inventaris D.108-156 c, Prasasti No. Inventaris D.02, Prasasti No. Inventaris D.09, dan Prasasti Gedong Songo No. Inventaris D.186/101a/2963. Pada bulan ini juga telah dimulai pengeditan redaksional hasil pembacaan prasasti agar konsisten pada setiap tanda baca yang digunakan.

Desember 2018

Minggu I – II: Pembacaan prasasti; penerimaan hasil pembacaan prasasti; pengeditan redaksional hasil pembacaan; penjilidan hasil pembacaan prasasti.

Penerimaan hasil pembacaan dan alih aksara pembacaan prasasti berupa 4 naskah laporan hasil pembacaan antara lain Prasasti Arca Wisnu No. Inventaris D.194, Prasasti Candi Pari D.49, Prasasti Arca Ganesha No. Inventaris D.205/5366, dan Prasasti Trowulan XIII No. Inventaris D.218. Pengeditan redaksional hasil pembacaan masih dilakukan di bulan ini. Prasasti yang telah dibaca dan dialihaksarakan oleh pembaca kemudian dihimpun dengan format atau ketentuan yang sudah disepakati bersama. Kemudian dilakukan pengeditan baik struktur, kalimat dan isi (hasil pembacaan), agar didapat hasil yang maksimal dan sempurna. Hasil pembacaan dan alih aksara terhadap prasasti batu koleksi Museum Nasional yang sudah diedit, kemudian disusun berdasarkan abjad menjadi suatu kumpulan hasil pembacaan prasasti batu Museum Nasional untuk dapat dijilid.

Selama pelaksanaan kegiatan pembacaan prasasti batu ini, tim Museum Nasional beberapa kali melakukan diskusi atau rapat dengan para narasumber untuk menyampaikan perkembangan pembacaan dan untuk mengetahui serta mengatasi tingkat kesulitan yang dihadapi saat pembacaan prasasti batu tersebut. Pembacaan prasasti batu memerlukan waktu yang cukup panjang dikarenakan sebagian prasasti yang dibaca tahun ini sebagian memiliki teks yang panjang dan juga huruf yang cenderung mulai pudar. Mulai pudarnya huruf-huruf pada sebagian prasasti yang dibaca menentukan tingkat kesukaran tersendiri sehingga diperlukan ketelitian dan kesabaran dalam proses pembacaan.

Tabel 3.19
Perbandingan Jumlah Pengelolaan Koleksi tahun 2017 dan tahun 2018

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	2017		2018	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi
Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman	Jumlah Kajian Pengembangan Permuseuman	2 Kajian	1 Kajian	1 Kajian	1 Kajian

Ketercapaian Indikator Kinerja

Keberhasilan dari tercapainya Indikator Kinerja Jumlah kajian pengembangan permuseuman dikarenakan adanya dukungan dari kegiatan:

- 1) Kerjasama antar bidang dan pendayagunaan SDM yang ada di Museum Nasional.
- 2) Penjadwalan kegiatan antara Museum Nasional dengan narasumber lokal maupun narasumber asing.
- 3) Alokasi anggaran untuk kegiatan kajian yang memadai mengingat informasi koleksi lahir dari kegiatan ini.

Kendala dan Hambatan Pelaksanaan Kegiatan

- 1) Pembentukan tim yang tepat untuk kegiatan kajian agar dapat mencapai target kinerja yang telah ditetapkan;
- 2) Waktu kajian yang kurang menyebabkan informasi yang didapat terbatas;
- 3) Jumlah kurator Museum Nasional yang tidak memadai;
- 4) Fokus pekerjaan ditujukan pada kegiatan prioritas seperti pemindahan koleksi ke gedung storage dan pengembalian koleksi pameran Europalia.

Grafik 3.1
Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2017 dan 2018



Berdasarkan grafik 3.1 dapat terlihat perbandingan realisasi atau capaian kinerja Museum Nasional Tahun 2017 dan 2018. Ada beberapa yang mengalami peningkatan tetapi ada juga yang mengalami penurunan. Peningkatan terjadi di IKK jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum dan luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata. Sedangkan pada IKK Jumlah Koleksi Museum yang dikelola dan Kajian Pengembangan Permuseum mengalami penurunan.

B. REALISASI ANGGARAN

Alokasi anggaran untuk Museum Nasional seluruhnya pada tahun 2018 sebesar Rp. 137.093.312.000,-. Alokasi anggaran ini untuk melaksanakan kegiatan yang ada di Museum Nasional. Dari Keseluruhan alokasi anggaran dibagi menjadi beberapa rincian kegiatan, yaitu:

1. Alokasi anggaran untuk menunjang capaian kinerja Museum, terdiri dari:

- A. Anggaran untuk capaian kinerja Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum Nasional.
- B. Anggaran untuk capaian Kinerja Meningkatnya Fungsi Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi.

C. Anggaran untuk capaian Kinerja Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman.

2. Alokasi anggaran untuk kegiatan tata kelola administrasi, terdiri dari :

- a. Layanan Dukungan Manajemen Eselon I.
- b. Layanan Internal (Overhead)
- c. Layanan perkantoran (Gaji & tunjangan dan Penyelenggaraan Operasional dan Pemeliharaan Perkantoran).

Berikut ini, grafik alokasi anggaran Museum Nasional berdasarkan sasaran kegiatan yang tercantum dalam Renstra Museum Nasional yang di masukkan ke dalam Capaian Kinerja Kepala Museum Nasional dan alokasi anggaran yang tidak dimasukkan ke dalam perhitungan Capaian Kinerja Kepala Museum Nasional.

Diagram 3.1
Alokasi Pagu Anggaran 2018 berdasarkan sasaran kegiatan



Pagu anggaran untuk sasaran kegiatan meningkatnya fungsi museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi mendapatkan alokasi dana tertinggi, yaitu sebesar Rp. 79.240.657.000 atau sebesar (57.80 %) dari alokasi dana Museum Nasional, kemudian untuk kegiatan terlaksananya pengelolaan koleksi sebesar Rp. 5.971.546.000 atau sebesar (4.35%) dari pagu, dan untuk kegiatan meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman sebesar Rp. 796.874.000 atau sebesar (0.58%) sedangkan untuk tata kelola museum sebesar Rp. 51.084.235.000 atau (37.26%) dari pagu Museum Nasional.

Realisasi Anggaran Sasaran Kegiatan Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum

Alokasi anggaran untuk sasaran kegiatan terlaksananya pengelolaan koleksi museum sebesar Rp 5.971.546.000 dan dari total anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp 2.302.811.735 (38.56%). Realisasi anggaran Kegiatan Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum dapat dilihat pada Tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.20

Realisasi Anggaran Kegiatan Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2018		
		Pagu	Realisasi	%
Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum	Jumlah Koleksi Museum yang dikelola	5.971.546.000	2.302.811.735	38.56

Realisasi Anggaran Kegiatan Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi.

Alokasi anggaran Museum sebagai sarana Edukasi dan Rekreasi sebesar Rp. 79.240.657.000 dan dari total anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp 77.098.139.669 (97.29%). Realisasi Anggaran kegiatan Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi dapat dilihat pada Tabel 3.11 sebagai berikut:

Tabel 3.21

Realisasi Anggaran Kegiatan Museum sebagai Sarana Edukasi dan Rekreasi

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2018		
		Pagu	Realisasi	%
Museum Sebagai Sarana Edukasi Dan Rekreasi	Jumlah Masyarakat yang Mengapreasi Museum	7.782.592.000	6.147.388.769	78.99 %
	Luas Museum Nasional yang dibangun dan di tata	71.458.065.000	70.950.750.900	99.29 %

Berdasarkan tabel 3.11 dapat dilihat bahwa alokasi terbesar dan daya serap terbesar terdapat di Luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata. Realisasi kinerja pada IKK Luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata hanya 19.20 tetapi realisasi anggarannya mencapai 99.29 % dikarenakan kegiatan Renovasi tidak dilakukan dan anggarannya dipindahkan ke Sekretariat Direktorat Jenderal Kebudayaan untuk mendukung kegiatan Kongres Kebudayaan Indonesia (KKI).

3. Realisasi Anggaran Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman

Alokasi anggaran Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman sebesar Rp 796.874.000 dan dari total anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp 233.782.000 (29.34%). Realisasi anggaran kegiatan Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.22

Realisasi anggaran meningkatnya kajian pengembangan permuseuman tahun 2018

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Tahun 2018		
		Pagu	Realisasi	%
Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman	Jumlah Kajian Pengembangan Permuseuman	796.874.000	233.782.000	29.34 %

Realisasi Anggaran Tata Kelola Manajemen Permuseuman

Alokasi Anggaran untuk kegiatan tata kelola Museum Nasional sebesar Rp 51.084.235.000 dan dari total anggaran tersebut telah direalisasikan sebesar Rp 45.257.426.061 (88.59%). Realisasi anggaran kegiatan tata kelola Museum Nasional dapat dilihat pada tabel 3.23 sebagai berikut:

Tabel 3.23

Realisasi anggaran tata kelola Museum tahun 2018

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Tahun 2018		
		Pagu	Realisasi	%
Tata Kelola Museum Nasional (Layanan Manajemen Museum Nasional)	Layanan Dukungan Manajemen Eselon I	2.183.234.000	1.368.227.890	62.67 %
	Layanan Internal (Overhead)	24.436.444.000	22.520.269.000	62.67 %
	Layanan Perkantoran	24.464.557.000	21.368.929.171	87.35 %

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa alokasi terbesar untuk tata kelola museum ada pada IKK Layanan Perkantoran. IKK ini merupakan kegiatan pengelolaan permuseuman dalam hal gaji dan tunjangan pegawai, pemeliharaan, dan keperluan perkantoran. Kemudian IKK layanan dukungan manajemen eselon I merupakan kegiatan layanan perencanaan dan evaluasi, organisasi dan tata laksana, keuangan, kepegawaian,

dan kerumahtangaan. Sedangkan IKK layanan internal (overhead) merupakan layanan pengadaan barang untuk kebutuhan Museum Nasional.

Grafik 3.2
Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2017 dan 2018



Berdasarkan grafik 3.3 dapat terlihat bahwa realisasi anggaran tahun 2018 ada yang mengalami penurunan dibanding realisasi anggaran tahun 2017. Hal ini dikarenakan berbagai faktor yang menyebabkan penurunan dan kenaikan tersebut. Faktor yang paling mempengaruhi menurunnya realisasi anggaran adalah penurunan kinerja (seperti yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya) sehingga mempengaruhi daya serap. Kemudian faktor persiapan yang belum optimal dari masing-masing pelaksana kegiatan juga turut andil dalam penurunan realisasi anggaran. Selain itu, ketersediaan uang persediaan (UP) belum maksimal dalam membantu proses pelaksanaan pekerjaan.

Kendala dan Hambatan Realisasi Anggaran

Sampai dengan akhir bulan Desember 2018, realisasi anggaran Museum Nasional adalah sebesar Rp 124.989.585.285 atau mencapai daya serap sebesar 91,17%. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, yaitu:

- a. Sulitnya mendapatkan pemenang tender sehingga harus melakukan tender ulang atau penunjukan langsung;
- b. Perencanaan kegiatan (anggaran pelaksanaan) yang kurang matang dari masing – masing penanggung jawab kegiatan;

- c. Pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan rencana aksi atau *timeline* yang sudah dibuat;
- d. Revolving Uang Persediaan yang lambat sehingga menghambat pencairan dana;
- e. Kegiatan/program belum memiliki Prosedur Operasional Standar (POS);
- f. Kurangnya jumlah dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM).

Sehubungan dengan kendala dan hambatan di atas, solusi maupun langkah antisipasi yang akan dilakukan agar anggaran Museum Nasional dapat diserap secara maksimal maka perlu adanya perencanaan anggaran dan kegiatan yang lebih baik.

BAB IV

PENUTUP

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Museum Nasional Tahun 2018 merupakan Laporan Kinerja tahun keempat dari Rencana Strategis (Renstra) Museum Nasional tahun 2015-2019.

Capaian kinerja Museum Nasional atas sasaran strategis yang didukung oleh Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) dengan hasil sebagai berikut:

1. Sasaran kegiatan Terlaksananya Pengelolaan Koleksi Museum yang dapat diukur melalui satu IKK yaitu Jumlah Koleksi Museum yang dikelola dengan menghasilkan 232.809 koleksi yang dikelola dari target 155.414 koleksi.
2. Sasaran kegiatan Meningkatnya Fungsi Museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi yang dapat diukur melalui 2 IKK, yaitu :
 - a. Jumlah masyarakat yang mengapresiasi Museum dengan menghasilkan 127.739 orang yang mengapresiasi museum dari target 93.980 orang.
 - b. Luas Museum Nasional yang dibangun dan Ditata dengan menghasilkan 35.020 m² dari target 6.724 m².
3. Sasaran Kegiatan Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman menghasilkan 1 kajian dengan target 1 kajian.

Upaya Peningkatan di Tahun 2019

Tidak optimalnya pelaksanaan kegiatan di tahun ini banyak disebabkan karena banyaknya kegiatan-kegiatan dukungan seperti pengembalian koleksi Europalia, rencana pembukaan tata pameran gedung A untuk penyambutan tamu ASIAN Games, dan pendukung pameran. Oleh karena itu untuk tahun selanjutnya perlu disiapkan langkah-langkah penyesuaian jika ada pekerjaan prioritas seperti itu. Perlu dipersiapkan langkah alternatif untuk mengantisipasi pergeseran jadwal pekerjaan. Dari sisi internal, perlu ditingkatkan dari segi kualitas. Jangan hanya melihat kinerja berdasarkan kuantitas tetapi juga harus menyeimbangkan dengan kualitas. Ditambah dengan penentuan fokus yang jelas agar kinerja dapat menghasilkan kualitas yang optimal. Perencanaan yang matang dari masing-masing pelaksana kegiatan. Perlu adanya kontrol atas pekerjaan-pekerjaan yang membutuhkan koordinasi antar bidang/bagian. Dari segi Sumber Daya Manusia (SDM), perlu penambahan jumlah pegawai untuk memenuhi kebutuhan pegawai dan memperlancar penyelesaian pekerjaan. Kualitas SDM juga perlu diperhatikan untuk

meningkatkan kompetensi pegawai dan membentuk mentalitas pegawai sesuai sistem merit seperti yang diamanatkan Undang-Undang No.5 tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN).

Keberhasilan yang telah dicapai pada tahun ini dan kegagalan melaksanakan kegiatan merupakan dasar berpijak bagi Museum Nasional untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan lebih baik pada tahun berikutnya. Pedoman pekerjaan seperti POS dan rencana aksi perlu disusun dan ditaati dalam pelaksanaan pekerjaan dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan efisien.



**Perjanjian Kinerja Tahun 2018
Kepala Museum Nasional
Dengan
Direktur Jenderal Kebudayaan**

TUGAS

Melaksanakan pengkajian, pengumpulan, registrasi, perawatan, pengawetan, pengamanan, penyajian, publikasi dan fasilitasi di bidang benda bernilai budaya berskala nasional.

FUNGSI

Dalam melaksanakan tugas sebagai Museum Nasional , sesuai dengan bidang tugas, fungsi dan tanggung jawab saya, saya akan:

1. Pengkajian benda bernilai budaya berskala nasional;
2. Pengumpulan benda bernilai budaya berskala nasional;
3. Perawatan dan pengawetan benda bernilai budaya berskala nasional;
4. Pengamanan benda bernilai budaya berskala nasional;
5. Penyajian benda bernilai budaya berskala nasional;
6. Pelaksanaan publikasi benda bernilai budaya berskala nasional;
7. Fasilitasi di bidang pengkajian, pengumpulan, perawatan, pengamanan, pengawetan dan penyajian benda bernilai budaya berskala nasional;
8. Pelaksanaan layanan edukasi benda bernilai budaya berskala nasional;
9. Pelaksanaan kemitraan dan promosi di bidang benda bernilai budaya berskala nasional;
10. Pelaksanaan registrasi dan dokumentasi benda koleksi museum bernilai budaya berskala nasional;
11. Pengelolaan perpustakaan Museum Nasional dan
12. Pelaksanaan urusan administrasi Museum Nasional.

TARGET CAPAIAN

1. PROGRAM : PENGELOLAAN PERMUSEUMAN

SasaranStrategis		Indikator Kinerja	Target 2018	Anggaran (dalam ribuan)
			Target Kinerja	
SK.8. 5178.1	Terlaksananya Pengelolaan Koleksi	Koleksi Museum yang di Kelola	155.414 koleksi	3,819,934,000
		<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Koleksi yang di registrasi, di konservasi, di dokumentasi Jumlah Koleksi yang di reproduksi 	155.400 Koleksi	2.146.059.000
		Koleksi Museum yang di akuisisi	2 koleksi	298.863.000
		<ul style="list-style-type: none"> Jumlah pengadaan koleksi museum 	12 koleksi	1.375.012.000
SK.8.5178.2	Meningkatnya fungsi Museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi	Apresiasi masyarakat terhadap museum	93.980 Orang	8.319.898.000
		<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Masyarakat yang mengapresiasi Museum melalui kegiatan lomba, pameran, publikasi dll 		
		Museum Nasional yang dibangun dan di tata	35.020 m2	73.033.065.000
		<ul style="list-style-type: none"> Jumlah luas Museum Nasional yang dibangun dan di tata 		
SK.8.5178.3	Meningkatnya Kajian Pengembangan Permuseuman	Koleksi Museum yang dikaji	1 kajian	347.714.000
		<ul style="list-style-type: none"> Jumlah naskah hasil kajian koleksi museum 		

Jumlah Alokasi anggaran untuk penetapan Kinerja Kepala Museum Nasional sebesar Rp. 138.316.186.000,-

2. Rencana Penyerapan Anggaran Museum Nasional



Komponen	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nov	Des
Penyerapan Bulanan (jutaan)	511,769	2,392,870	3,679,210	11,438,748	11,743,044	19,378,097	30,125,265	34,606,709	51,467,452	53,528,363	65,243,744	66,433,264
Penyerapan Kumulatif	511,769	2,904,639	6,072,080	15,117,959	23,181,792	31,121,141	49,503,362	64,731,975	86,074,162	104,995,816	118,772,108	131,677,009
% penyerapan	0.37%	2.10%	4.39%	10.93%	15.76%	22.50%	35.79%	46.80%	62.23%	75.91%	85.87%	95.20%

EVALUASI

Bagi unit kerja yang realisasi kinerjanya mencapai dan melebihi dari target yang sudah ditetapkan dalam perjanjian kinerja, diberikan penghargaan oleh Mendikbud, berdasarkan ketentuan berlaku.

Jakarta, Februari 2018

Direktur Jenderal Kebudayaan

Hilmar Farid

Kepala Museum Nasional

Siswanto

**Pengukuran Kinerja
Museum Nasional
Tahun 2018**

Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan	Kinerja			Anggaran		
		Target	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
Terlaksananya Pengelolaan Koleksi	Jumlah koleksi museum yang dikelola (termasuk Koleksi museum yang direinventarisasi dan diakuisisi)	155,414	232,809	150%	Rp 5.995,713,000	2,302,811,735	38%
Meningkatnya fungsi Museum sebagai sarana edukasi dan rekreasi	Jumlah masyarakat yang mengapresiasi museum Luas Museum Nasional yang dibangun dan ditata (non akumulatif)	93,855 35,020	127,739 6,724	136% 19%	Rp 8,488,425,000 Rp 73.033,065,000	6,147,388,769 70,950,750,900	72% 97%
Meningkatnya kajian pengembangan permuseuman	Jumlah kajian pengembangan permuseuman (tata pameran, pengunjung dan koleksi)	1	1	100%	Rp 796,874,000	233,782,000	29%



**Jl. Medan Merdeka Barat No.12, Gambir, Kota Jakarta Pusat
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110
museum.nasional@kemdikbud.go.id**